



DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

SMA

Diterbitkan oleh :

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon : (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033

Pengarah

Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penanggung Jawab

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Koordinator Pengembang Modul

Dr. Eko Warisdiono
Kasubdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMA

Koordinator Pelaksana

Dra. Elia Ulfah
Kepala Seksi Pembelajaran, Subdit Kurikulum
Direktorat Pembinaan SMA

Penulis Modul

Bahman, M.Si (Guru SMA Plus PGRI Cibinong)
No. Telp : 085710005223, e-mail : dhymas_ch@yahoo.com

Dr. Ninik Kristiani, M.Pd (Pengawas SMA Kota Malang)
No. Telp : 081334829403, e-mail : ninik_sma5mlg@yahoo.co.id

Dr. H. Mohamad Agus Nurdin (Guru SMAN 1 Pangandaran)
No. Telp : 08122416951, e-mail : m_agus_noordin@yahoo.co.id

Editor

Drs. Zulfikri Annas, M.Ed. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Dr. Hamka (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Deni Hadiana, M.Si. (Pusat Penilaian Pendidikan)
Hermanto Wahono, S.Kom. (Guru SMAN 2 Bekasi)

Layout

Tim Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemendikbud (2016)
Tim Direktorat Pembinaan SMA (Edisi Revisi 2017)

Kata Pengantar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebanyak 3.212 SMA (25%) yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2017/2018, implementasi Kurikulum 2013 diperluas menjadi 7.666 SMA atau sekitar 60%. Penambahan jumlah SMA pelaksana Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 4.454 SMA.

Terhadap 4.454 SMA tersebut, pada tahun 2017 diberikan pembinaan dalam bentuk bimbingan teknis dan pendampingan Kurikulum 2013. Pelaksanaan dan pendampingan bagi guru SMA dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Bimbingan teknis Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap yaitu Penyegaran Instruktur Nasional, Instruktur Kabupaten/Kota, dan Bimbingan Teknis Guru Sasaran.

Berkaitan dengan hal tersebut telah disiapkan perangkat pendukung bimbingan teknis Kurikulum 2013 dalam bentuk modul bimbingan teknis implementasi Kurikulum 2013 tahun 2017 untuk 31 mata pelajaran dan bimbingan konseling serta panduan teknis pengelolaan bimbingan teknis Kurikulum 2013. Seluruh perangkat tersebut merupakan revisi modul tahun 2016 dimaksudkan untuk memberikan pemahaman secara teknis tentang kebijakan dan substansi Kurikulum 2013, meningkatkan kompetensi pelaksana Kurikulum 2013, dan meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian di sekolah.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan dan revisi naskah modul bimbingan teknis implementasi Kurikulum 2013. Disadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan masukan sangat diperlukan untuk penyempurnaan naskah lebih lanjut.

Besar harapan kami semoga naskah modul ini dapat berguna dan membantu guru mata pelajaran dan bimbingan konseling dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui Kurikulum 2013.

Jakarta, Februari 2017
Direktur Pembinaan SMA,

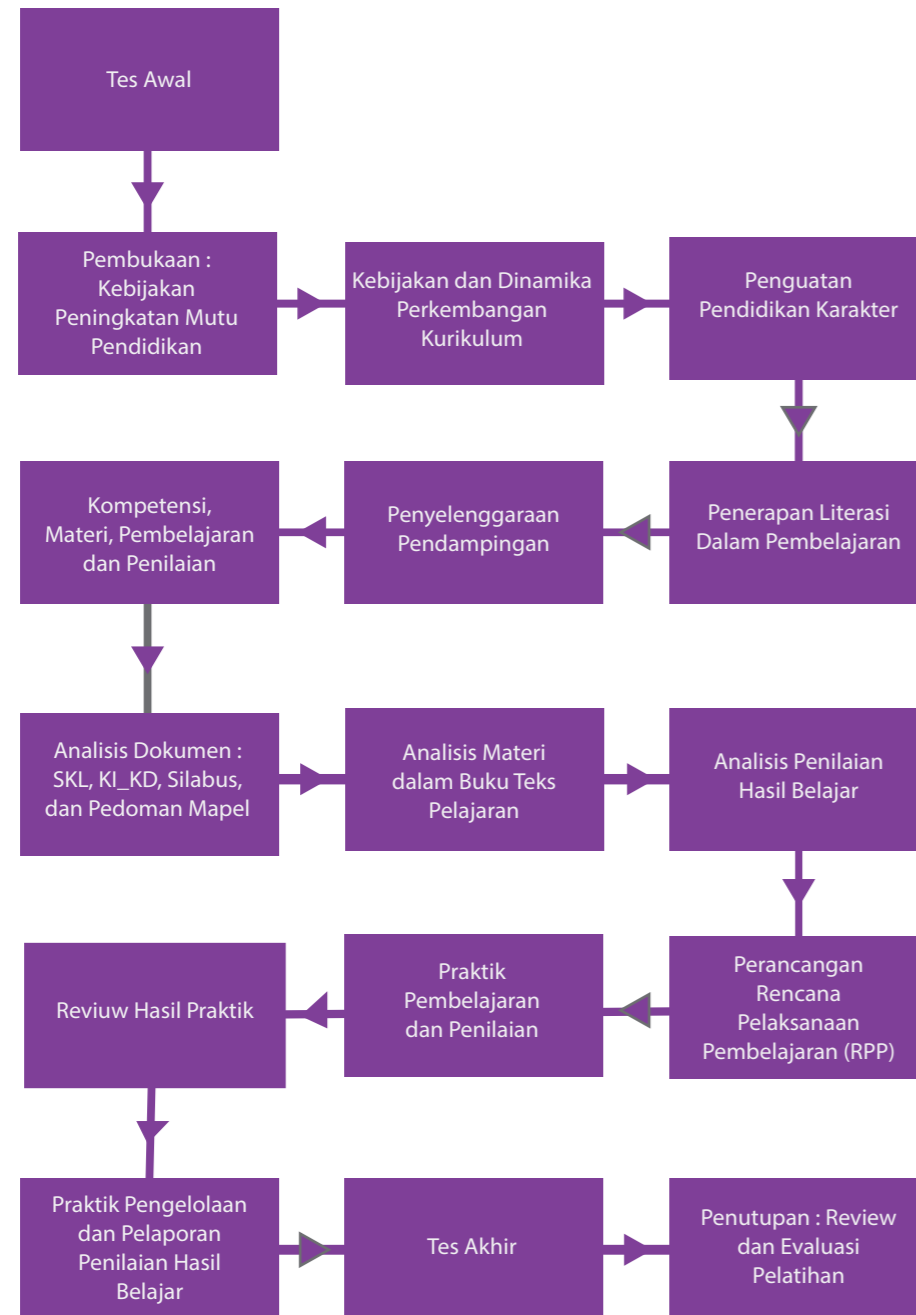
Drs. Parwadi Sutanto, M.Si
N.P. 19610404 198503 1 003



Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Struktur Program Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 SMA Tahun 2017	5
Alur Penyajian Materi Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 SMA Tahun 2017	6
PENDAHULUAN	
A. Rasional	11
B. Bahan Bacaan	13
C. Tujuan	13
D. Hasil Yang Diharapkan	13
MODUL 1	15
Analisis Kompetensi, Pembelajaran, Dan Penilaian	
Fokus Modul	
UNIT 1 : Analisis Dokumen : Skl, Ki-Kd, Silabus, Dan Pedoman Mapel	21
UNIT 2 : Analisis Materi Dalam Buku Teks Pelajaran	31
UNIT 3 : Analisis Penerapan Model Pembelajaran	39
UNIT 4 : Analisis Penilaian Hasil Belajar	51
MODUL 2	
Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
A. Uraian Singkat Materi	61
B. Fokus Modul	67
D. Refleksi	67
MODUL 3	
Praktik Pembelajaran Dan Penilaian	
A. Uraian Singkat Materi	69
B. Fokus Modul	70
C. Review Video Pembelajaran	70
D. Penugasan	70
E. Refleksi	70
MODUL 4	
Praktik Pengolahan Dan Pelaporan Hasil Belajar	
A. Uraian Singkat Materi	73
B. Fokus Modul	81
C. Penugasan	81
D. Refleksi	

No	Materi	Jam @ 60'	Narasumber/ Instruktur
A	Materi Umum (7 Jam)		
1	Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum	2	Instruktur
2	Penguatan Pendidikan Karakter	2	Instruktur
3	Penerapan Literasi Dalam Pembelajaran	2	Instruktur
4	Penyelenggaraan Pendampingan	1	Instruktur
B	Materi Pokok (28 Jam)		
1	Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian	2	Instruktur
2	Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian		
	a. Analisis Dokumen : SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mapel	2	Instruktur
	b. Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran	2	Instruktur
	c. Analisis Penerapan Model Pembelajaran	2	Instruktur
	d. Analisis Penilaian Hasil Belajar	2	Instruktur
3	Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4	Instruktur
4	Praktik Pembelajaran dan Penilaian		
	a. Praktik Pembelajaran dan Penilaian	10	Instruktur
	b. Review Hasil Praktik	1	Instruktur
5	Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar	3	Instruktur
C	Materi Penunjang (4 Jam)		
1	Pembukaan : Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan	1	Pejabat Struktural
2	Tes Awal	1	Panitia
3	Tes Akhir	1	Panitia
4	Penutupan : Review dan Evaluasi Bimbingan Teknis	1	Pejabat Struktural
	Jumlah	39	

ALUR PENYAJIAN MATERI
BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA
TAHUN 2017



Pendahuluan

Pertama, kami ucapkan selamat bertemu pada modul bimbingan teknis Guru Prakarya dan Kewirausahaan Kurikulum 2013. Modul ini terdiri atas 4 (empat) seri modul yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan konsep dan pelaksanaannya. Masing-masing modul terdiri atas uraian singkat materi, fokus modul, penugasan, dan refleksi.

Modul-modul tersebut adalah;

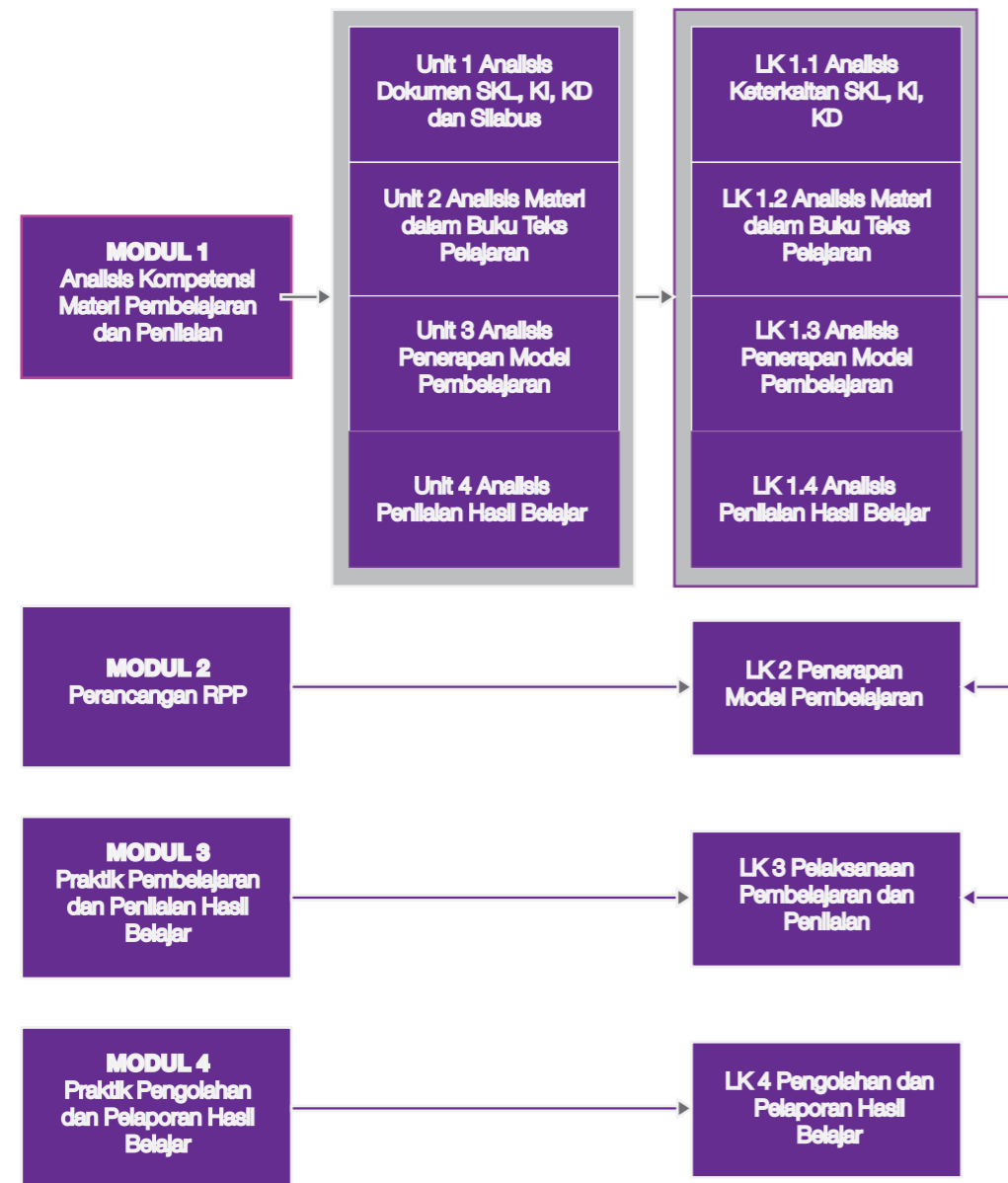
Modul 1: Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian

Modul 2: Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Modul 3: Praktek Pembelajaran dan Penilaian

Modul 4: Praktek Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

Peta modul tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Peta Modul

A. Rasional

Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkannya pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada landasan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan perbaikannya juga atas dasar masukan dari berbagai lapisan publik (masyarakat sipil, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia persekolahan) terhadap ide, dokumen, dan implementasi kurikulum yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi dari berbagai media. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan publik tersebut, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013: (1) Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan KD pada KI-2 yang dianggap kurang logis dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran; (2) terindikasi adanya inkonsistensi antara KD dalam silabus dan buku teks (baik lingkup materi maupun urutannya); (3) belum ada pernyataan eksplisit dalam dokumen kurikulum tentang perlunya peserta didik lebih melek teknologi; (4) format penilaian dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan; (5) penegasan kembali pengertian pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas; (6) penyederhanaan dan perbaikan teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik.

Secara umum, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan agar selaras antara ide, desain, dokumen, dan pelaksanaannya. Secara khusus, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan menyelaraskan KI-KD, silabus, pedoman mata pelajaran, pembelajaran, penilaian, dan buku teks.

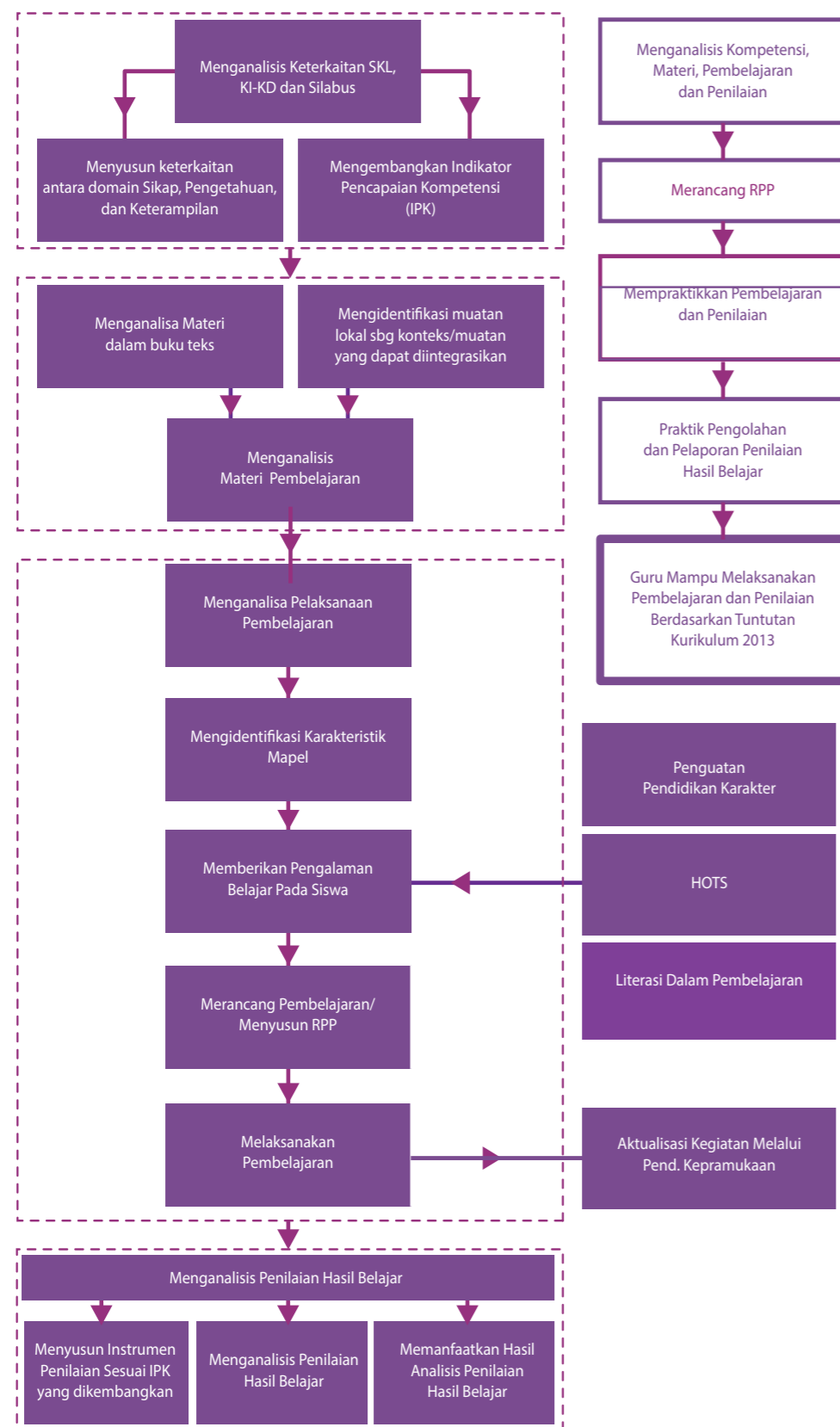
Perbaikan tersebut di atas dilaksanakan berdasarkan prinsip perbaikan kurikulum sebagai berikut.

- Keselarasan (Alignment)
Antara dokumen KI-KD, Silabus, Pedoman Mata Pelajaran, Buku Teks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar harus selaras dari aspek kompetensi dan lingkup materi.
- Mudah Dipelajari (Learnable)
Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.
- Mudah Diajarkan (Teachable)
Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan.
- Terukur (Measurable)
Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.
- Bermakna untuk Dipelajari (Worth to be learnt)
Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Memperhatikan perkembangan perbaikan Kurikulum di atas, maka diperlukan beberapa contoh praktis yang dibutuhkan guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan tepat yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian, serta unsur penunjang lainnya,

Untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, maka Direktorat Pembinaan SMA menyusun Modul Bimbingan teknis Guru yang berisi petunjuk atau panduan, contoh praktis untuk setiap mata pelajaran serta uraian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta bimbingan teknis. Modul tersebut disusun dalam 4 (empat) seri modul yang saling terkait dengan harapan dapat membantu Anda dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Sesuai dengan tujuan bimbingan teknis, maka Anda diharapkan untuk mempelajari kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam modul tersebut seperti pada bagan berikut.



B. Bahan Bacaan

Untuk lebih memahami modul ini, Anda sangat dianjurkan untuk membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013, serta lampiran-lampirannya antara lain KI, KD, Silabus, dan Pedoman Mata Pelajaran. Selain itu Anda dianjurkan juga untuk memahami buku teks Prakarya dan Kewirausahaan dan naskah-naskah yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, antara lain sebagai berikut.

- Hand Out Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan
- Panduan Penyusunan RPP
- Silabus Prakarya dan Kewirausahaan
- Pedoman Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan
- Model-Model Pembelajaran
- Panduan Muatan Lokal
- Panduan Penilaian

C. Tujuan

Modul Bimbingan teknis ini bertujuan untuk:

- mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013.
- mengembangkan keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
- meningkatkan praktik pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas.

D. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari bimbingan teknis ini adalah:

- meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013.
- meningkatnya keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
- meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas.

Agar penggunaan modul ini dapat mencapai keberhasilan dengan baik, terlebih dahulu baca dan ikutilah beberapa petunjuk ini. Pertama, siapkan alat tulis dan kertas untuk mengerjakan tugas-tugas. Kedua, waktu Anda untuk mengerjakan keseluruhan modul ini adalah 39 jam pelajaran, @ 60 menit. Dengan demikian, gunakanlah waktu dengan sebaik mungkin. Ketiga, kerjakanlah semua latihan dan tugas dengan kreatif dan inovatif serta diskusikan dengan teman guru atau anggota kelompok.

Fokus Modul

Fokus modul ini adalah analisis keterkaitan, SKL, KI-KD, dan Silabus yang dimulai dari pengembangan indikator, pengembangan materi pembelajaran termasuk integrasi muatan lokal dan aktualisasi mata pelajaran dalam kegiatan kepramukaan, serta pembelajaran dan penilaian terkait dengan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

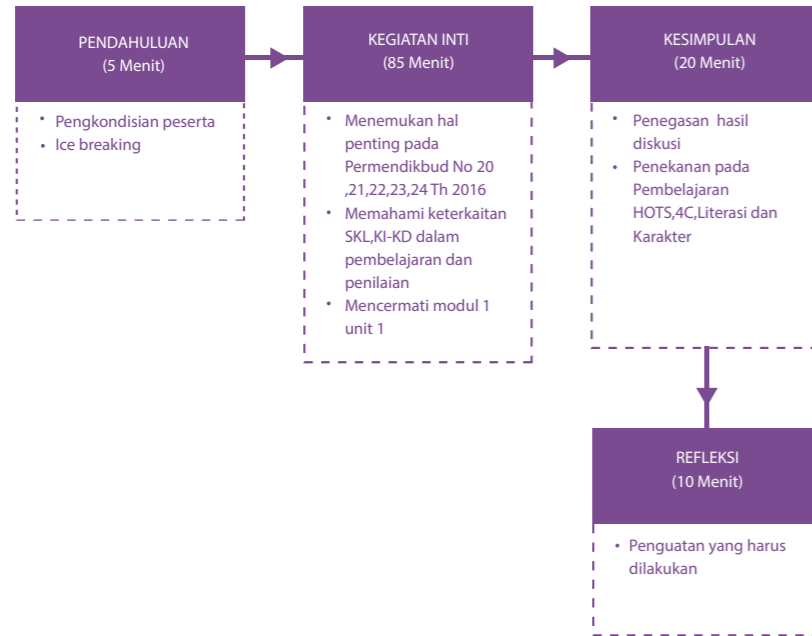
Modul ini terdiri atas 4 (empat) unit modul yang masing-masing membahas materi yang saling berkaitan satu sama lain, terdiri atas:

- **Unit 1: Analisis Dokumen : SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mapel**
Bagian ini membahas tentang analisis keterkaitan SKL, KI-KD, dan Silabus kaitannya dengan penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi pokok sebagai bahan pembelajaran dan penilaian dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Unit 1 ini merupakan uraian awal untuk membahas unit-unit berikutnya.
- **Unit 2: Analisis Materi Dalam Buku Teks Pelajaran**
Membahas tentang langkah-langkah penjabaran materi pembelajaran berdasarkan hasil analisis dalam Unit 1, sehingga Anda dapat menganalisis merancang materi pembelajaran sesuai dengan materi pokok (dalam KD). Selain itu dalam bagian ini dibahas tentang bagaimana Anda dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal, materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi-materi yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan HOT. Dalam unit ini juga dibahas tentang analisis materi dalam buku teks, sehingga Anda dapat memilih atau memilah materi-materi mana yang merupakan materi esensial, materi untuk pengayaan, atau materi yang berkaitan dengan muatan lokal atau HOTS (jika ada). Hasil analisis materi disusun menjadi bahan ajar sebagai lampiran RPP.
- **Unit 3: Analisis Penerapan Model Pembelajaran**
Membahas tentang karakteristik dan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dibahas juga tentang pemilihan model yang cocok dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik atau kondisi kelas, serta contoh kegiatan pembelajarannya.
- **Unit 4: Analisis Penilaian Hasil Belajar**
Bagian ini membahas tentang proses penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil belajar peserta didik. Analisis hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

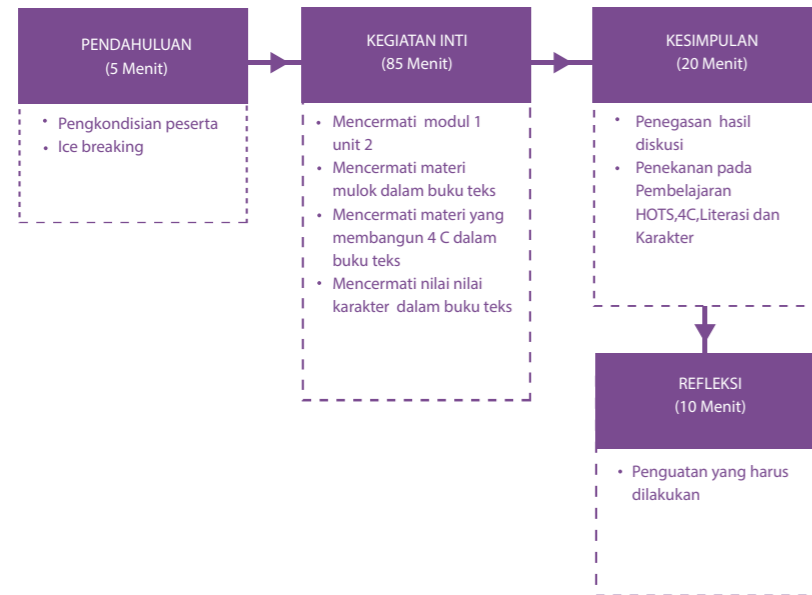
Pada setiap unit juga diberikan contoh yang memungkinkan Anda dapat menganalisis dan menerapkan hasil analisis tersebut dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk lebih memahami materi dalam modul ini, pada akhir setiap unit Anda dianjurkan untuk mengerjakan tugas dan memberikan tanggapan atau refleksi tentang pemahaman dan pengalaman yang diperoleh dalam setiap kegiatan.

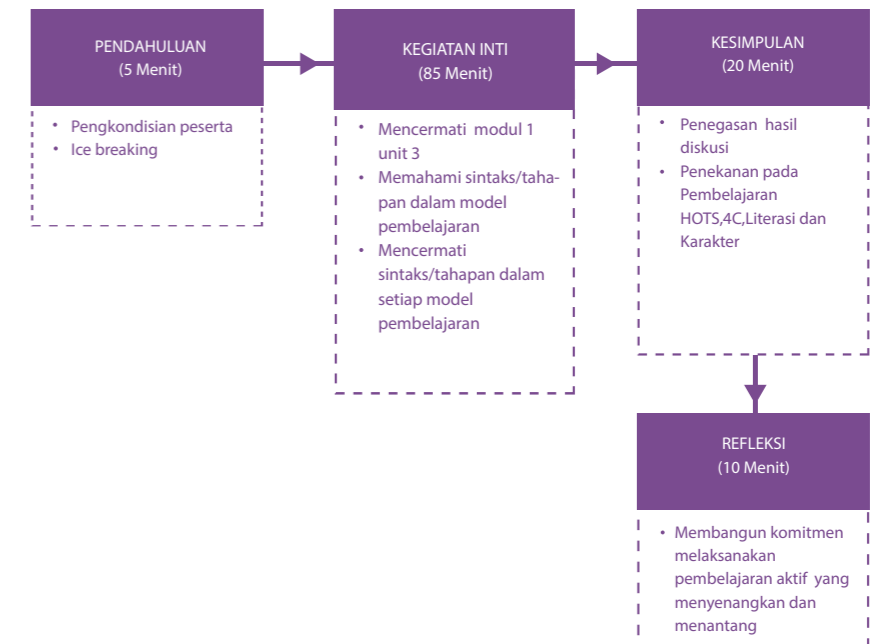
ALUR PENYAJIAN MATERI
Penyajian Modul 1 - Unit 1 (2 x 60 Menit = 120 menit)



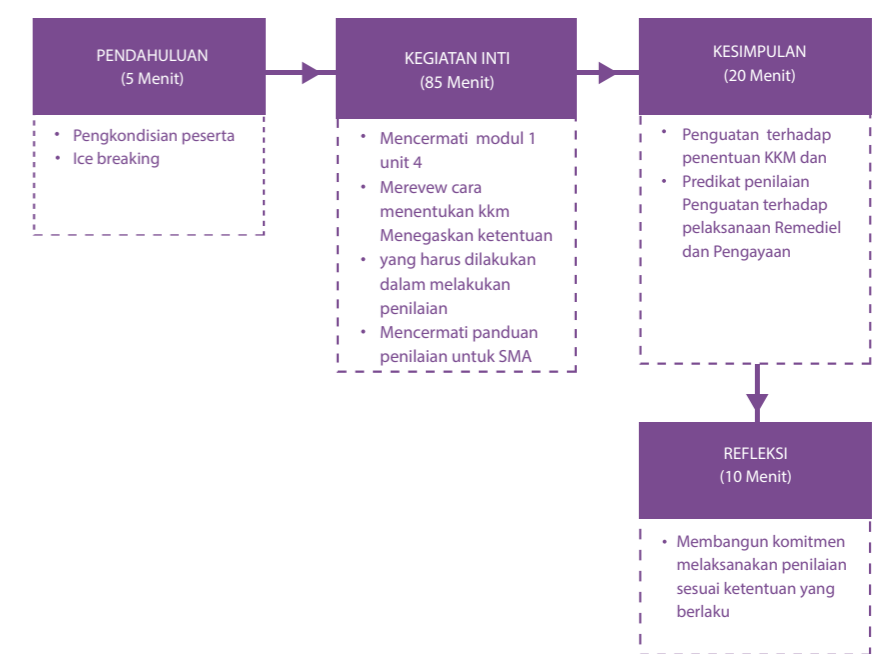
ALUR PENYAJIAN MATERI
Penyajian Modul 1 - Unit 2 (2 x 60 Menit = 120 menit)



ALUR PENYAJIAN MATERI
Penyajian Modul 1 - Unit 3 (2 x 60 Menit = 120 menit)

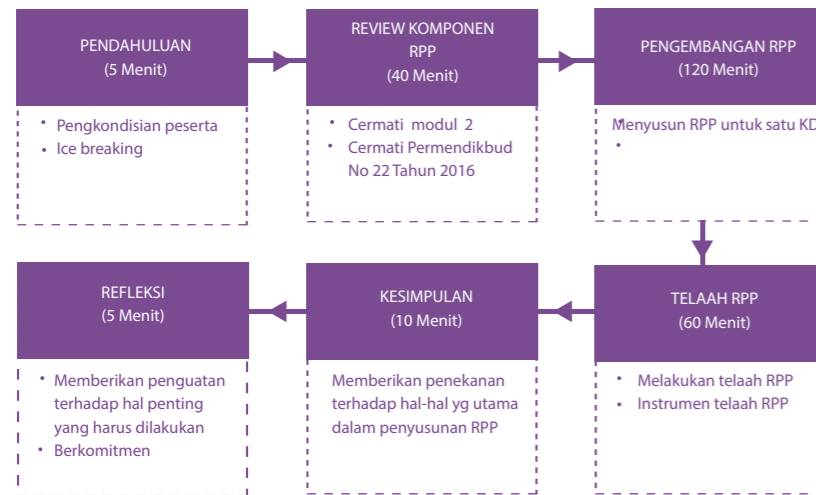


ALUR PENYAJIAN MATERI
Penyajian Modul 1 - Unit 4 (2 x 60 Menit = 120 menit)



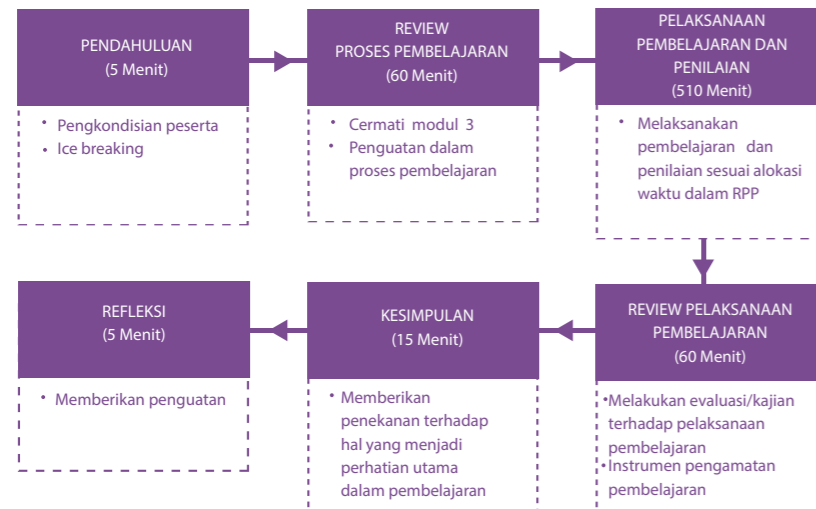
ALUR PENYAJIAN MATERI

Penyajian Modul 3 (4 X 60 Menit = 240 Menit)



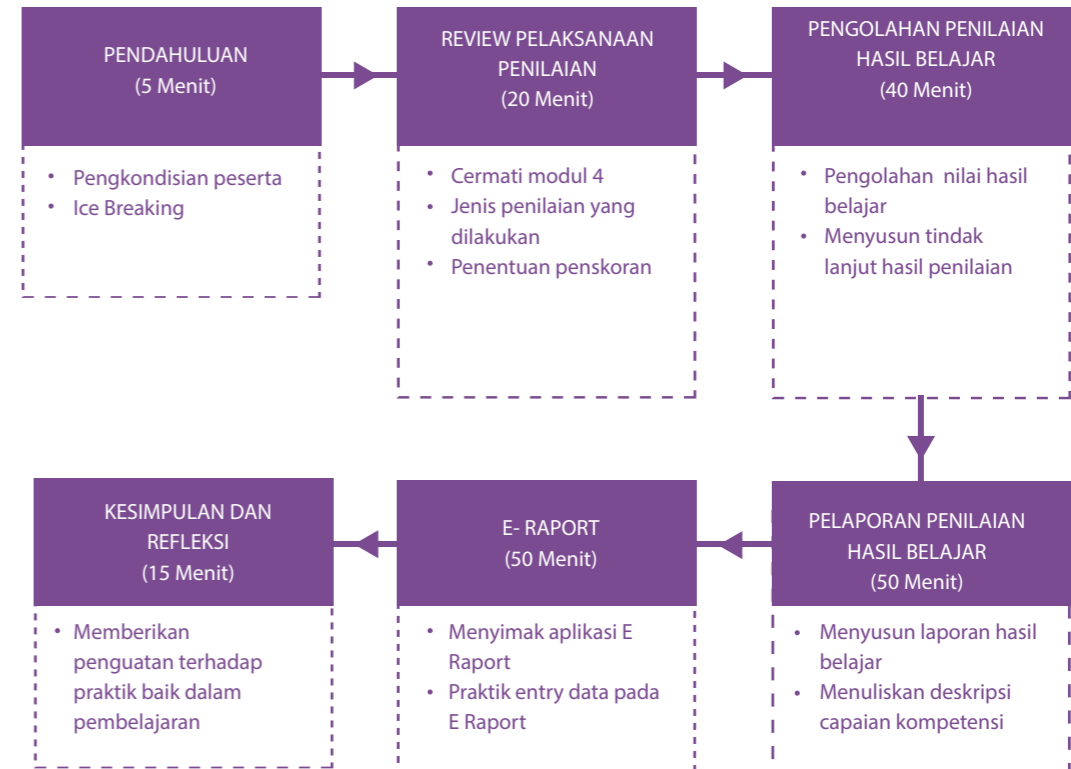
ALUR PENYAJIAN MATERI

Penyajian Modul 4 (11 x 60 Menit = 660 Menit)



ALUR PENYAJIAN MATERI

Penyajian Modul 4 (3 x 60 Menit = 180 Menit)



A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, Pembelajaran, dan Silabus

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam setiap rumusan KD terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi.

Contoh :

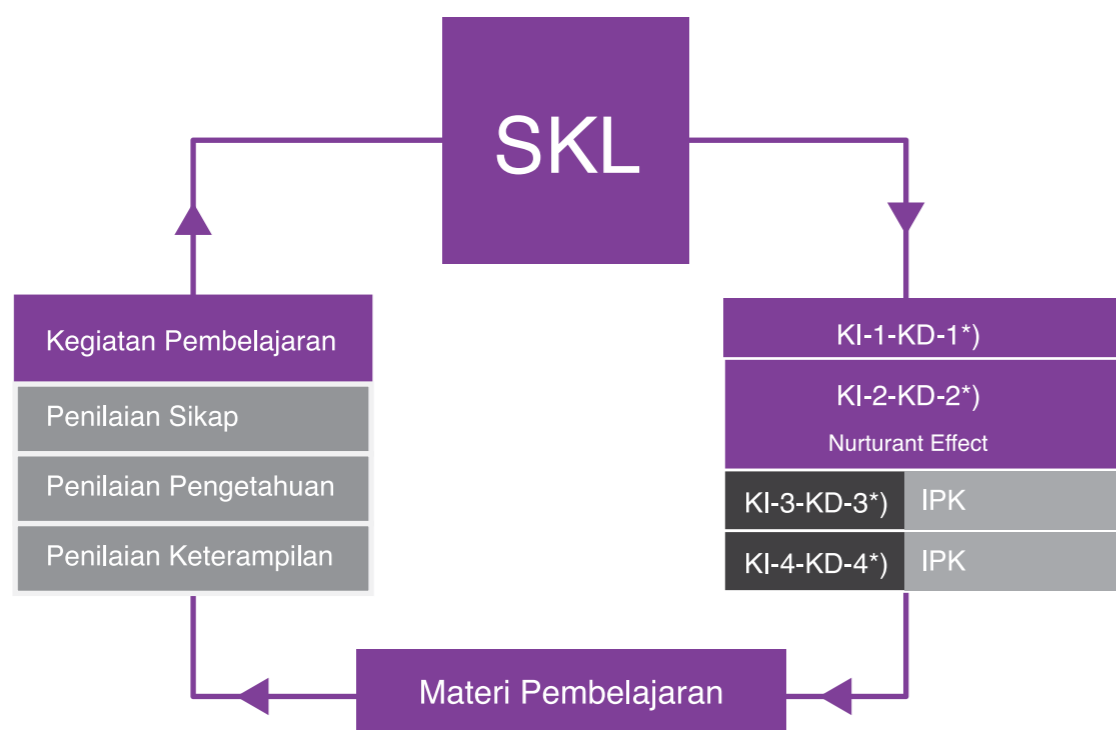
Pada aspek kerajinan kelas X KD 3.3 Menganalisis sistem produksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda dan material daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat dan KD 4.3 Memproduksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda dan material daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat. Standar kompetensi lulusan adalah muara utama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada jenjang tertentu. Sedangkan kompetensi inti adalah pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran tersaji dalam rumusan kompetensi dasar.

- Standar Kompetensi Lulusan adalah muara utama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada satuan pendidikan/ jenjang pendidikan tertentu
- Kompetensi Inti adalah pijakan muara kompetensi kelas pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi yang ditetapkan dalam Kompetensi Inti atau kelas tertentu
- Kompetensi Dasar (KD); merupakan tingkat kemampuan suatu pokok bahasan pada suatu mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Pencapaian kompetensi lulusan, kompetensi inati, dan kompetensi dasar melalui proses pembelajaran dan penilaian diilustrasikan dalam skema gambar 3.

22

1. Kompetensi Inti (KI-3 dan KI-4) memberikan arah tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik.
2. Kompetensi Dasar dari KI-3 adalah dasar pengembangan materi pembelajaran, sedangkan kompetensi dasar dari KI-4 mengarahkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik. Dari sinilah pendidik dapat mengembangkan proses belajar dan cara penilaian yang diperlukan melalui pembelajaran langsung.
3. Dari proses belajar dan pengalaman belajar, peserta didik akan memperoleh pembelajaran tidak langsung berupa pengembangan sikap sosial dan spiritual yang relevan dengan berpedoman pada kompetensi dasar dari KI-2 dan KI-1.
4. Rangkaian dari KI-KD sampai dengan penilaian tertuang dalam silabus, kecuali untuk tujuan pembelajaran, tidak diwajibkan dicantumkan baik dalam RPP maupun dalam Silabus.



Gambar 3. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, Pembelajaran dan Silabus

23

- a. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Materi Pembelajaran
Pengembangan indikator dan materi pembelajaran merupakan 2 kemampuan yang harus dikuasai seorang guru sebelum mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran. Melalui pemahaman keterkaitan kompetensi (SKL-KI-KD), maka pendidik yang mengampu mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat merumuskan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan terkait dengan dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif serta indikator keterampilan berkaitan tidak hanya keterampilan bertindak tetapi juga keterampilan berfikir yang juga dikatakan sebagai keterampilan abstrak dan konkret.

Sejarah Prakarya dan Kewirausahaan di Indonesia dimulai dari kegiatan nonformal yang bersinggungan dengan tradisi lokal yang memuat sistem budaya, teknologi lokal, serta nilai-nilai sosial dalam kehidupan yang mempunyai tujuan dan landasan kependidikan. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada Kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran baru yang mempunyai tujuan dan landasan kependidikan agar menumbuhkan kepekaan terhadap produk kearifan lokal, perkembangan teknologi dan terbangunnya jiwa kewirausahaan sesuai dengan orientasi dan misi kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, peserta didik akan diberikan dua bidang ilmu yaitu Prakarya dan Kewirausahaan. Kedua bidang ilmu tersebut saling bersinergi untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual.

Prakarya merupakan proses bekerja menghasilkan suatu karya (produk). Produk prakarya masih bersifat dami (masih diproduksi dalam satuan).

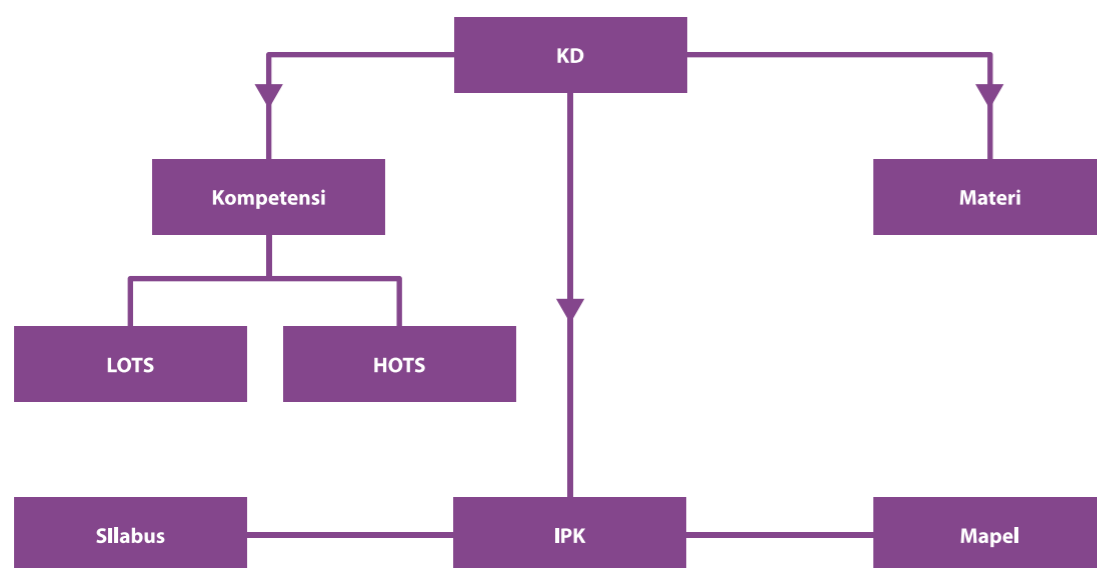
Kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara mandiri. Produk yang diusahakan dapat berupa produk prakarya yang dikembangkan dalam skala usaha yang memiliki nilai ekonomis (profit oriented). Sasaran pembinaan bidang ilmu kewirausahaan adalah penanaman karakter wirausaha yang kreatif, inovatif, mandiri, bekerja sama, percaya diri, pantang menyerah, dan kemampuan berkomunikasi. Faktor-faktor tersebut penting untuk meraih suatu keberhasilan dalam menembus pasar lokal, regional dan internasional.

Dari kedua pengertian tersebut, maka arah pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah memfasilitasi peserta didik mengembangkan diri dengan kecakapan hidup (education for life) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (education for earning living).

Penataan konten mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan disusun mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berdasarkan pada budaya lokal. Kekuatan 'local genius' dan 'local wisdom' masih unggul dan menjadi sistem nilai kerja pada setiap daerah sebagai potensi lokal. Konteks pendidikan kearifan lokal (berbasis budaya) diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, meliputi: (1) Tata nilai dan sumber etika dan moral dalam kearifan lokal, sekaligus sebagai sumber pendidikan karakter bangsa; (2) Karya teknologi dengan konsep sistem teknik dan konversi energi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan kreatifitas dan inovasi; (3) Materi kearifan lokal.

Untuk melakukan analisis kompetensi dan mengembangkan IPK disarankan agar Andamemperhatikan karakteristik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan tersebut di atas, serta mempelajari Pedoman Mata Pelajaran dan Silabus Prakarya dan Kewirausahaan terbaru.

Gambar 4 di bawah ini menggambarkan rangkaian kegiatan dalam analisis kompetensi untuk menjabarkan IPK dan materi dari suatu KD, baik untuk KD-KI 3 maupun KD-KI 4.



Gambar 4. Rangkaian Kegiatan Analisis Kompetensi

Kutip pasangan Kompetensi Dasar (KD), misalnya untuk Prakarya dan Kewirausahaan pada aspek kerajinan kelas X

1. KD 3.3 Menganalisis sistem produksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda dan material daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat dan KD 4.3 Memproduksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda dan material daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.
2. Pisahkan kemampuan berpikir yang dinyatakan dengan kata kerja dengan materi, seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemisahan Kemampuan Berpikir dengan Materi

KD	Kemampuan berpikir/kata kerja	Materi
3.3	Menganalisis	Sistem produksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda dan material daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.
4.3	Memproduksi	Kerajinan dengan inspirasi budaya budaya lokal non benda dan material daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.

3. Perhatikan kemampuan berpikir yang terdapat dalam kata kerja pada KD-KI 3 maupun KD-KD 4, ada kemungkinan kemampuan berpikir tersebut tersebut membutuhkan kemampuan berpikir awal sebagai prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelumnya, baik yang di SMA maupun di SMP. Sebagai contoh, untuk KD 3.3 tersebut di atas, sebelum menganalisis peserta didik harus memiliki kompetensi sebelumnya antara lain mengidentifikasi, menjelaskan, menerapkan dan menganalisis. Kata kerja operasional tersebut menjadi penanda untuk tercapainya kata kerja yang pertama (menganalisis). Sedangkan pada KD 4.3, sebelum mencapai kompetensi memproduksi, peserta didik harus dapat merancang langkah-langkah produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal. Selain itu perlu diperhatikan juga apakah kemampuan berpikir tersebut merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah Lower Order Thinking Skills (LOTS)) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi Higher Order Thinking Skills (HOTS). Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan kognitif (berpikir) tingkat tinggi yang dalam taksonomi tujuan pendidikan ranah kognitif terdiri atas kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Setiap jenjang HOTS memiliki kemampuan yang berbeda sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jenjang HOTS

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
Analisis	Mengelompokkan dalam bagian-bagian penting dari sebuah sumber informasi/ benda yang diamati/ fenomena sosial-alam-budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mediferensiasi kelompok informasi • Memilih informasi berdasarkan kelompok • Menentukan fokus penting suatu informasi
	Menentukan keterkaitan antar komponen	<ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisasi keterkaitan antar kelompok /menyusun • Menemukan koherensi antar kelompok • Membuat struktur (baru) untuk kelompok informasi
	Menemukan pikiran pokok/ bias /nilai penulis atau pemberi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi label untuk kelompok yang dikembangkan • Menemukan bias penulis/ pemberi informasi
Evaluasi	Menentukan kesesuaian antara masalah, uraian dan kesimpulan/ proporsi suatu bentuk/proporsi suatu penyajian dorama-tari	<ul style="list-style-type: none"> • Mencek kesinambungan • Mendeteksi unsur yang sama • Memonitoring kegiatan • Mentas/menguji
	Menentukan kesesuaian metoda/ prosedur/ teknik/ rumus/prinsip dengan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeritik kelebihan dan kelemahan informasi atau bagiannya • Memberikan penilaian berdasarkan kriteria
Mencipta	Mengembangkan hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan
	Merencanakan penelitian/ proyek/ kegiatan/ciptaan	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan • Mendesain
	Mengembangkan produk baru	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan • Mekonstruksi • Merekonstruksi

HOTS digunakan dalam rumusan kompetensi dalam SKL dan Standar Isi. Di SMA, kompetensi yang tercantum dianalisis dan evaluasi sebagai kemampuan minimal HOTS. Dalam RPP, guru dapat mengembangkan HOTS yang terdapat pada setiap KD sampai tingkat tertinggi yaitu mencipta. Dalam menganalisis KD, terutama dalam memecahkan suatu rumusan aspek kompetensi KD, guru dapat menggunakan kemampuan yang tercantum pada kolom 2 tabel di atas, dan kata kerja yang terdapat pada kolom kanan untuk merumuskan IPK.

Indeks Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk KD 3.3 adalah;

Sebagai contoh, untuk KD 3.3 tersebut di atas, sebelum menganalisis peserta didik harus memiliki kompetensi sebelumnya antara lain mengidentifikasi, menjelaskan, menerapkan dan menganalisis. Kata kerja operasional tersebut menjadi penanda untuk tercapainya kata kerja yang pertama (menganalisis). Sedangkan pada KD 4.3, sebelum mencapai kompetensi memproduksi, peserta didik harus dapat merancang langkah-langkah produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal.

Untuk selanjutnya, dari uraian materi (dalam KD) terdapat beberapa istilah atau materi dasar (esensial) yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan, macam-macam kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal non benda, teknik produksi kerajinan, tahapan proses produksi kerajinan, jenis dan kegunaan bahan kemas, serta teknik penyajian dan pengemasan

Dari kedua penjelasan di atas, dapat dibuat tabel seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tahapan Kemampuan Berpikir dan Materi

Kemampuan Berpikir	Kemampuan Berpikir Jembatan	Materi
Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi 2. Menjelaskan 3. Menerapkan 4. Menganalisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan • Macam-macam kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal
Memproduksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang 2. Membuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik produksi kerajinan • Tahapan proses produksi kerajinan • Jenis dan kegunaan bahan kemas • Teknik penyajian dan pengemasan

Dari Tabel 3 di atas dapat disusun IPK sebagai berikut.

6. IPK untuk KD 3.1 adalah:

3.3.1 Mengidentifikasi jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan

3.3.2 Mengidentifikasi jenis dan kegunaan bahan kemas

3.3.3 Menjelaskan langkah-langkah proses produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal

- 3.3.4 Menerapkan langkah-langkah proses produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal
- 3.3.5 Menganalisis langkah-langkah proses produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal
- 4.3.1 Merancang prosedur kerja produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal
- 4.3.2 Membuat kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal
- 4.3.3 Membuat rancangan design kemasan produk kerajinan
- 4.3.4 Membuat kemasan produk kerajinan sesuai dengan keunggulan lokal

B. Penugasan

Coba Anda kutip sepasang KD 3 dan KD 4 pada aspek budidaya, rekayasa, atau pengolahan sesuai dengan aspek yang dikembangkan di sekolah Anda, dan analisis dengan menggunakan contoh seperti di atas. Kerjakan berpasangan dengan rekan anda!

C. Refleksi

Peserta

- Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam memahami dan menganalisis keterkaitan antara SKL, KI-KD, materi, pembelajaran, dan Silabus.
- Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
- Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menerapkan hasil yang diperoleh dari modul dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Instruktur

- Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
- Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

A. Uraian Singkat Materi

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Setelah merinci aspek kemampuan berpikir pada KD-3 dan KD-4, maka Anda harus mengembangkan materi pokok yang terurai dalam IPK yang telah ditentukan pada Unit 1.

Contoh :

Berdasarkan IPK yang dijabarkan dari KD 3.3 pada Unit 1, dapat diidentifikasi materi pokok sebagai berikut.

- Jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan
- Macam-macam kerajinan berdasarkan inspirasi budaya setempat
- Teknik produksi kerajinan
- Tahapan proses produksi kerajinan
- Jenis dan kegunaan bahan kemas
- Teknik penyajian dan pengemasan

Pengembangan materi pembelajaran secara rinci disesuaikan dengan karakteristik kompetensi atau kemampuan berpikir yang diharapkan dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu, maka guru perlu memperhatikan “bahan dasar” atau kompetensi awal sebagai tahapan berpikir yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya, baik di SMA maupun di SMP.

Selain itu dalam menentukan materi pembelajaran Andaharap memperhatikan konten materi mana yang berupa pengetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif.

Contoh:

Materi tentang fakta adalah jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan,

Materi tentang konsep adalah sistem produksi kerajinan

Materi prosedur adalah tahapan proses produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal

Materi tentang metakognitif membuat produk kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda

Pengembangan materi juga perlu memperhatikan buku teks wajib dan sumber lain, sehingga guru dapat menjabarkan materi-materi yang merupakan materi esensial (dasar) yang harus dikuasai peserta didik dan materi pengembangan atau materi terapan sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan. Selain itu, jika memungkinkan guru dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal baik materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, atau materi transdisipliner, atau materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Materi kekinian atau lingkungan adalah materi yang sedang menjadi topik pembicaraan atau berkaitan dengan lingkungan sekitar dan relevan dengan kompetensi atau materi pelajaran.

Materi interdisipliner adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan materi mata pelajaran lain.

Materi transdisipliner adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Materi hasil pengembangan yang merupakan bahan ajar (tuliskan atau berbasis TIK) akan menjadi lampiran di RPP.

Contoh materi dan kegiatan pembelajaran yang dapat dikembangkan terkait produksi kerajinan.

Anda dapat memberikan beberapa contoh produk kerajinan berdasarkan inspirasi budaya setempat

No	Nama Kerajinan	Filosofi	Budaya Lokal non benda	Produk Kerajinan
1.	Kain Songket	berasal dari istilah sungkit dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, yang berarti "mengait" atau "men-cungkil". makna warna dapat menunjukkan status dan keadaan dari si pemakainya, kuning sebagai lambang emas telah mewarnai kebesaran, keagungan dan status sosial, warna hijau, kuning dan merah padam mungkin dipakai oleh mereka yang "janda", sedangkan bila hendak menikah lagi mengenakan warna-warna yang terang dan lebih cerah.	simbol	

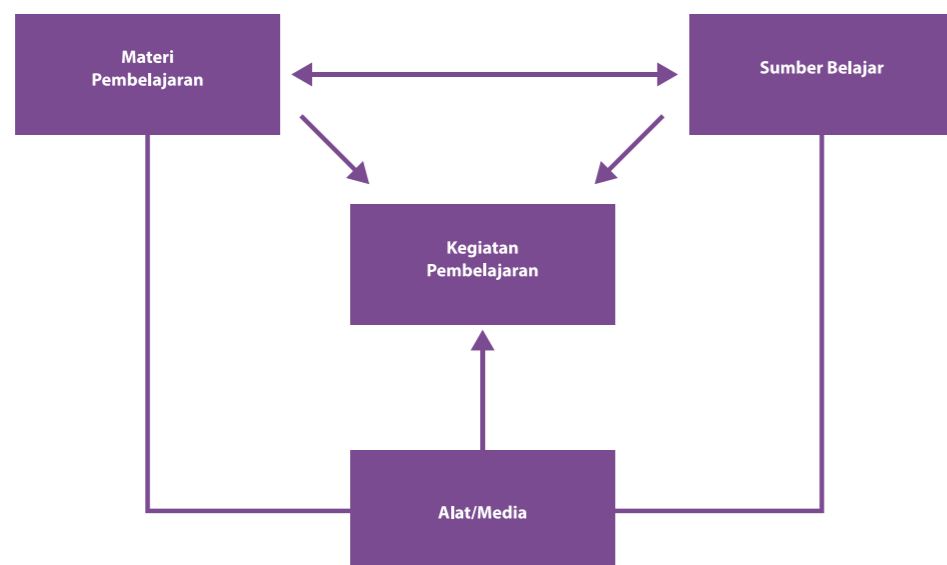
2.	Kain Batik	Ragam corak dan warna Batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar, seperti para pedagang asing dan juga pada akhirnya, para penjajah. Warna-warna cerah seperti merah dipopulerkan oleh Tionghoa, yang juga memopulerkan corak phoenix. Bangsa penjajah Eropa juga mengambil minat kepada batik, dan hasilnya adalah corak bebun-gaan yang sebelumnya tidak dikenal (seperti bunga tulip) dan juga benda-benda yang dibawa oleh penjajah (gedung atau kereta kuda), termasuk juga warna-warna kesukaan mereka seperti warna biru	simbol	
----	------------	--	--------	--

Materi di atas dapat di buat dengan powerpoint atau lembar kegiatan siswa.

2. Keterkaitan antara aspek sumber-sumber belajar dan alat-alat yang dipergunakan

Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai Gambar 5 berikut.

Gambar 5. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran



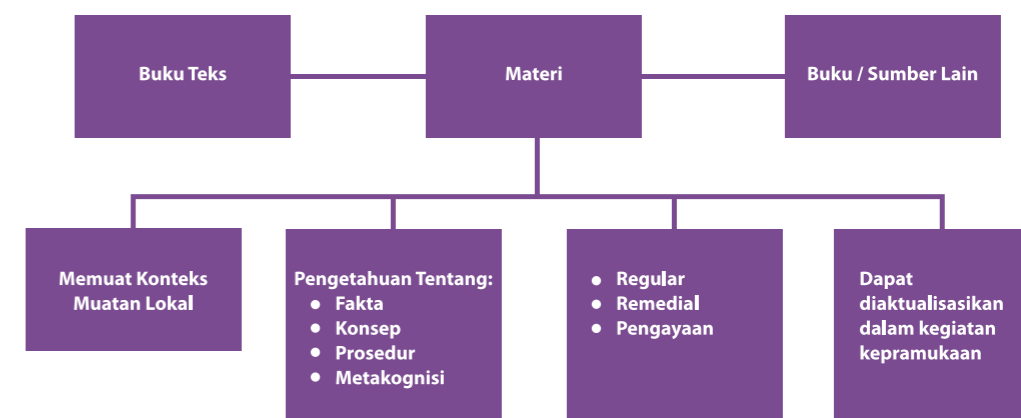
Kompetensi Dasar dari KI 3 dan KD-KI 4 dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran secara langsung. Dari KD-KI 3 dijabarkan materi sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar, baik berupa buku teks, buku lain yang relevan, internet, atau alam. Untuk memahami materi tersebut ada kemungkinan peserta didik memerlukan alat/media, sehingga guru harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn materi pembelajaran langsung dijabarkan juga dari KD-KI 1 dan KD-KI 2. Untuk selanjutnya kompetensi pengetahuan yang diperoleh dari KD-KI 3 diterapkan untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam KD-KI 4. Sumber belajar dapat berupa media cetak (buku, modul, majalah, koran, dll), media elektronik (tv, radio, internet, dll), tempat, atau alam. Menentukan sumber belajar disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran.

Sebagai contoh untuk KD 3.3 dan KD 4.3 di atas, sumber belajar utamanya adalah buku teks Prakarya dan Kewirausahaan untuk kelas X yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 ditambah dengan buku lain yang relevan. Buku sumber ini juga disesuaikan dengan buku yang menjadi referensi guru atau yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Untuk pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan KD 3.3 dan KD 4.3 di atas, peserta didik dapat langsung mengunjungi galeri (toko) produk kerajinan di daerah setempat. Selain itu, peserta didik juga dapat dianjurkan untuk menggunakan sumber lain, misalnya internet atau media cetak. Alat belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, misal pada kegiatan pembelajaran untuk KD tersebut Anda dapat menggunakan video, ppt, atau lembar kerja.

3. Analisis materi dalam buku teks pelajaran (dan buku sumber lain yang relevan)

Analisis materi dalam buku teks dan atau buku/sumber lain dapat digambarkan sebagai bagan berikut.



Gambar 6. Proses Analisis Buku Teks

Materi yang tertuang didalam buku teks atau buku pegangan guru merupakan materi contoh berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Anda dapat membuat atau memberikan contoh serupa yang tidak sama dengan buku, tetapi masih mengacu kepada tuntutan kompetensi tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Anda disarankan untuk menganalisis materi dalam buku teks terkait dengan materi reguler atau materi esensial, materi untuk remedial, dan materi untuk pengayaan, serta mengidentifikasi materi yang memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Selain itu Anda juga disarankan untuk mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan muatan lokal/lingkungan, serta materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Muatan Lokal disampaikan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk:

- mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
- melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
- Muatan lokal yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 serta materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, dan materi transdisipliner.
- Materi kekinian/lingkungan, adalah materi yang sedang menjadi topik pembicaraan atau berkaitan dengan lingkungan sekitar dan relevan dengan kompetensi atau materi pokok sesuai mata pelajaran dapat diajarkan.
- Materi interdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan kompetensi/materi mata pelajaran lain.
- Materi transdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Aktualisasi muatan pembelajaran dalam kegiatan Kepramukaan dikembangkan dari muatan-muatan sikap yang terdapat dalam KD-KI 1 dan KD-KI 2, serta muatan-muatan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam KD-KI 3 dan KD-KI 4 mata pelajaran. Dalam modul ini pembahasan terbatas pada pelaksanaan aktualisasi muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 mata pelajaran yang relevan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka.

Langkah-langkah melaksanakan kegiatan aktualisasi tersebut di atas dapat dilakukan sebagai berikut.

- Guru mata pelajaran memahami SKU, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Pembina pramuka.
- Mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 yang relevan dengan SKU.
- Menentukan jenis kegiatan Kepramukaan.
- Membuat panduan/petunjuk pelaksanaan kegiatan.
- Pelaksanaan aktualisasi mata pelajaran kegiatan kepramukaan yang dapat dilaksanakan di kelas oleh guru mata pelajaran atau bersamaan dengan kegiatan pramuka bekerjasama dengan pembina pramuka.
- Penilaian yang merupakan bagian dari penilaian KD-KI 4 tersebut.

Contoh;

Format hasil analisis materi dalam buku teks pelajaran Prakarya dan kewirausahaan sebagai berikut

Tabel 4. Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran

Pengetahuan	Materi Reguler	Materi Remedial/Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Kegiatan Kepramukaan
Fakta ;....	Jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan	Jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan	Produk kerajinan berdasarkan inspirasi Budaya Lokal	Membuat kerajinan tangan seperti tas, tempat tisu, hiasan rumah tangga, dan sebagainya dari barang bekas atau limbah industri
Konsep...	Sistem produksi kerajinan	Sistem produksi kerajinan		
Prosedur	Tahapan proses produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal	Tahapan proses produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal		
Metakognitif	Membuat produk kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda	Membuat produk kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda		

B. Penugasan

1. Untuk lebih memahami tentang pengembangan materi pembelajaran dari IPK yang telah ditentukan di penugasan pada Unit 1, coba Andaisi kolom pada tabel berikut.

KD	IPK	Materi Pokok atau materi dalam Silabus	Kegiatan Pembelajaran
3....(KD-KI3)			
4....(KD-KI4)			

2. Dari hasil hasil tabel di atas;

- Jika memungkinkan kembangkan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan muatan lokal dan dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.
- Buat bahan ajar dalam bentuk ppt dan LKS.
- Lakukan analisis terhadap materi pembelajaran dalam buku Prakarya dan Kewirausahaan kelas X, dan hasilnya isikan dalam tabel berikut.

Pengetahuan	Materi Reguler	Materi Remedial/Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Keg. Kepramukaan
Fakta ;....
Konsep...				
.....				

C. Refleksi

Peserta

- Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam menganalisis materi pembelajaran, baik materi dalam silabus, Pedoman Mapel, maupun buku, serta integrasi muatan lokal dalam materi pembelajaran.
- Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini apabila masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
- Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki menentukan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Instruktur

- Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
- Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat sesuai dengan KD, Buku teks, Pedoman Mapel, dan Silabus.

A. Uraian Singkat Materi

1. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis aktivitas agar memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini merupakan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas.

a. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas

- interaktif dan inspiratif;
- menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
- kontekstual dan kolaboratif;
- memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

b. peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;

- peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- pembelajaran berbasis kompetensi;
- pembelajaran terpadu;
- pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
- pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
- peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
- pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
- suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Karakteristik dan prinsip tersebut harus diaplikasikan oleh guru dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, agar karakteristik pembelajaran kontekstual dan kolaboratif dapat terlaksana, maka guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (kontekstual), serta dapat menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk dapat berkolaborasi antar sesamanya,

Berikut adalah contoh materi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas X yang memiliki karakteristik kontekstual dan kolaboratif dalam mata pelajaran, untuk KD 3.3 dan 4.4 tentang materi produk kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal.

Peserta didik dihadapkan pada permasalahan berikut;

Pak Andi mendapat pesanan dari bapak bupati di daerahnya, untuk membuat produk kerajinan yang akan dijadikan cinderamata yang dapat menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Bagaimana pak Andi menanggapi permasalahan ini ?

Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah di atas, tersirat dalam beberapa pertanyaan berikut.

- Budaya lokal apa saja yang terdapat di daerah tersebut?
- Jenis kerajinan apa yang diinginkan ?
- Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan?
- Bagaimana tahapan pembuatan produk kerajinan?

Silahkan pelajari jawaban dari permasalahan di atas, pada buku Prakarya dan Kewirausahaan kelas X.

2. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik Prakarya dan Kewirausahaan serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi higher order thinking skills (HOTS). Anderson mengategorikan tingkat berpikir seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Kognitif

Kategori	Deskripsi	
Mengingat (Remember)	Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/recognizing; memanggil/recalling/retrieving)	
Memahami (Understand)	Memaknai materi yang dipelajari dengan kata-kata/kalimat sendiri (interpretasi/interpreting, memberi contoh/illustrating, mengkalsifikasi/classifying/categorizing, meringkas/summarizing/abstracting, menyimpulkan/concluding/ekstrapolating/interpolating, predicting, membandingkan/comparing/contrasting/mapping/matching, menjelaskan/constructing model e.g. cause-effect)	
Menerapkan (Apply)	Melaksanakan (executing), menggunakan prosedur (implementing) untuk suatu situasi baru (melakukan, menerapkan)	
Menganalisis (Analyze)	Mengelompokkan informasi/fenomena dalam bagian-bagian penting (differentiating/discriminating/focusing/selecting), menentukan keterkaitan antar komponen (organizing/finding coherence/integrating/outlining/structuring), menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis (attributing/deconstructing)	H O T S
Mengevaluasi (Evaluate)	Menentukan apakah kesimpulan sesuai dengan uraian/fakta (checking/coordinating/detecting/monitoring/testing), menilai metode mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah (critiquing/judging)	
Mencipta (Create)	Mengembangkan hipotesis (generating), merencanakan penelitian (planning/designing), mengembangkan produk baru (producing/constructing)	

Berdasarkan tingkat berpikir yang tercantum dalam Tabel 5 di atas, ada kemampuan berpikir yang lebih tinggi higher order thinking skills (HOTS) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran Anda dianjurkan untuk mendorong peserta didiknya memiliki kemampuan tersebut dengan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang "tidak biasa" yang dikembangkan dari KD-KI 3. Contoh kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah peserta didik diminta untuk menganalisis budaya lokal yang bersifat non benda seperti cerita rakyat, mitos, simbol, tarian, pantun dan upacara adat. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk mengaplikasikan budaya lokal tersebut dalam bentuk produk kerajinan

Berikut adalah contoh-contoh soal HOTS yang sesuai dengan KD 3.3 dan 4.3 Prakarya dan Kewirausahaan kelas X di atas.

42

1. Batik merupakan salah satu kekayaan karya seni bangsa Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO. Berbagai daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan filosofi dalam pembuatan desain batik tersebut, setujukah anda tentang kesesuaian gambar dengan nama daerah asal pembuatan batiknya pada gambar berikut? jelaskan alasan yang dapat anda kemukakan mengenai kesesuaian tersebut?

- Batik Solo
- Batik Pekalongan
- Batik Cirebon
- Batik Jepara

Rubrik Penilaian

No soal	Kriteria	Skor
11	A. Setuju	1
	<ul style="list-style-type: none"> • untuk nomor 1 dan 4 benar 	2
B. Tidak Setuju	<ul style="list-style-type: none"> • daftar batik yang benar 1. batik solo 2. batik Cirebon 3. batik pekalongan 4. batik jepara • Batik nomor 2 adalah batik Cirebon karena berbentuk mega mendung(awan) yang diadopsi dari kebudayaan cina, Batik nomor 3 batik pekalongan karena memiliki filosofi pada zaman dahulu orang jawa percaya dengan para dewa batara indra yang mempunyai senjata menyerupai seekor ular yang bertaring tajam dan bersayap dengan harapan sipemakai mendapat perlindungan dalam kehidupannya 	

43

2. Baca dengan seksama wacana berikut ini :

A. Kerajinan sebagai Bagian dari Industri Kreatif

Dunia telah melewati empat gelombang peradaban ekonomi. Pada gelombang pertama ekonomi, pertanian menjadi penggerak ekonomi yang utama. Gelombang tersebut dikenal dengan Gelombang Ekonomi Pertanian. Revolusi industri dan perkembangan permesinan, membawa babak baru bagi perekonomian. Industri manufaktur bermunculan dan menghasilkan produk secara massal. Produk dari industri massal menjadi motor penggerak utama ekonomi. Gelombang ini disebut sebagai Gelombang Ekonomi Industri. Gelombang berikutnya muncul sebagai akibat dari inovasi di bidang teknologi informasi. Gelombang ketiga ini disebut sebagai Gelombang Ekonomi Informasi. Sarana dan sumber daya fisik memiliki keterbatasan. Ide dan gagasan kreatif dapat memberikan solusi untuk keterbatasan fisik yang ada. Ide kreatif membuat ekonomi terus tumbuh. Gelombang dengan ide kreatif sebagai penggeraknya disebut sebagai Gelombang Ekonomi Kreatif. Pada gelombang ini industri kreatif menjadi penggerak utamanya.

Industri-industri yang termasuk ke dalam industri kreatif dikelompokkan ke dalam 14 sub sektor. Sub sektor tersebut adalah: arsitektur, desain, fesyen, kerajinan, penerbitan dan percetakan, televisi dan radio, musik, film, video dan fotografi, periklanan, layanan komputer dan piranti lunak, pasar dan barang seni, seni pertunjukan, riset dan pengembangan, dan permainan interaktif.

Tahun 2013 subsektor kerajinan berkontribusi sebesar Rp 92,6 triliun pada pendapatan Domestik Bruto Indonesia dan membuka 1 juta lapangan usaha yang sebagian besar merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah

Berdasarkan wacana di atas dapat disimpulkan bahwa ...

- Bila bangsa Indonesia ingin maju maka harus mengembangkan ekonomi berbasis informasi
- Ekonomi kreatif merupakan faktor yang menyebabkan negara Singapura mengalami kemajuan yang luar biasa
- Gelombang ekonomi kreatif merupakan babak baru dalam pembangunan dan merupakan penggerak utama perekonomian
- Beberapa negara yang masih terbelakang tidak dapat mengikuti tren perkembangan ekonomi kreatif
- Indonesia harus meninggalkan ekonomi pertanian bila ingin mengejar ketertinggalanya dari negara maju
- Kunci Jawaban : C

Pedoman Penskoran

Skor 1	Jika jawaban benar
Skor 0	Jawaban lain

3. Model-model Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga besaran kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara berurutan dan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran saat itu.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pembelajaran berbasis keilmuan dan berbasis aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang membangun kemampuan sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus.

c. Kegiatan Penutup

- Kegiatan penutup terdiri atas:
Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan yaitu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui pengalaman belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Contoh;

Dalam kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk memberikan pengalaman belajar mengamati dalam RPP dapat ditulis; "Mengamati tayangan video tentang produk kerajinan budaya lokal, atau mengamati produk kerajinan di galeri (toko) kerajinan di daerah setempat kemudian didiskusikan dalam kelompok".

Sedangkan untuk kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dapat ditulis:

"Mengidentifikasi produk kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal".

Selain itu Anda dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran, KD, atau karakteristik materi, antara lain model Discovery, Proyek, atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

a. Langkah model pembelajaran discovery tersebut adalah sebagai berikut;

- **Stimulation (memberi stimulus);**
Contoh;
Menyajikan bahan kajian berupa video atau gambar yang berkaitan dengan produksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal
- **Problem Statement (mengidentifikasi masalah)**
Contoh;
Mengidentifikasi unsur-unsur atau masalah dalam produksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal
- **Data Collecting (mengumpulkan data);**
Contoh;
Mencari dan mengumpulkan data/informasi tentang produksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal dari berbagai sumber.
- **Data Processing (mengolah data);**
Contoh;
Menyelesaikan permasalahan produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal dengan diskusi kelompok
- **Verification (memverifikasi);**
Contoh;
Membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal
- **Generalization (menyimpulkan);**
Contoh;
Peserta didik menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada permasalahan produksi kerajinan berdasarkan pada inspirasi budaya lokal.

b. Langkah-langkah pembelajaran berbasis permasalahan (PBL) adalah sebagai berikut:

- **Mengorientasikan peserta didik pada masalah**
Contoh:
Peserta didik mengamati permasalahan terkait materi produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal
- **Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.**
Contoh;
Peserta didik difasilitasi untuk membuat beberapa pertanyaan mengenai informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal.
- **Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.**
Contoh ;
Peserta didik melengkapi informasi dengan mencari berbagai informasi yang mendukung dari beberapa buku referensi, internet, atau sumber yang lain untuk menguatkan dugaan yang dibuat.
- **Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.**
Contoh;
Peserta didik diminta menganalisis beberapa permasalahan tentang produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal, membuat dugaan awal dan mempresentasikan di depan kelas.
Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan
Peserta didik diminta menuliskan kesimpulan yang didapatkan tentang produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal. Setelah itu peserta didik diminta mendiskusikan kesimpulan kelompoknya dengan peserta didik/kelompok lainnya.

c. Langkah pembelajaran dalam project based learning adalah sebagai berikut;

- **Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.**
Pertanyaan harus dapat mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas/proyek, misalnya yang berkaitan dengan konsep dalam KD-KI 4 disesuaikan dengan realitas dunia nyata.
- **Mendesain perencanaan proyek.**
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antar peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang kegiatan, alat, dan bahan yang berguna untuk penyelesaian proyek
Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
- **Peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.**
Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- **Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.**
Kegiatan monitoring perkembangan proyek merupakan kegiatan guru dan peserta didik. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
- **Peserta didik melakukan pengecekan atas kerja mereka sendiri, sesuai dengan tahap perkembangan proyeknya, sehingga memungkinkan mereka untuk terus melakukan perbaikan dan akhirnya diperoleh suatu proyek yang**

- sudah sesuai dengan kriteria penugasan.
- **Menguji hasil.**
Pengujian hasil dapat dilakukan melalui presentasi atau penyajian proyek. Pada kegiatan ini, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didiknya, dan peserta didik dapat melihat dimana kekurangan dan/atau kelebihan proyek yang mereka hasilkan berdasarkan masukan dari peserta didik/kelompok lain serta masukan dari guru.
- **Mengevaluasi kegiatan/pengalaman.**
Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran dan permasalahan lain yang serupa.

d. Langkah-langkah dalam model Inkuiri terdiri atas:

- **Mengamati** berbagi fenomena alam yang akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena.
Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi untuk melatih peserta didik mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber.
- **Mengajukan dugaan** atau kemungkinan jawaban dapat melatih peserta didik dalam mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- **Mengumpulkan data** yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
- **Merumuskan kesimpulan-kesimpulan** berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

Silahkan Anda coba berikan contoh untuk tiap-tiap langkah pembelajaran dengan model inkuiri di atas.

4. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, maka sebuah model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan inspiratif. Selain itu model yang digunakan juga harus dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun dalam kegiatan lain, dan dapat meningkatkan sifat percaya diri.

Cara menentukan sebuah model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pada masing-masing mata pelajaran. Secara umum, Hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan hal-hal sebagai berikut.

- Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga ada kemungkinan mata pelajaran tertentu tidak menggunakan model yang diuraikan di atas, tetapi menggunakan model khusus untuk mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh untuk mata pelajaran bahasa menggunakan pembelajaran berbasis teks.
- Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-KI 2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan/atau keterampilan.
- Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi, misalnya untuk mengembangkan interaksi sosial, atau mengolah informasi.
- Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan saintifik.

Contoh:

Dengan memperhatikan karakteristik pemilihan model di atas, serta hasil analisis terhadap KI-KD, Pedoman Mapel, dan Silabus, maka untuk KD 3.3 dan 4.3 seperti diuraikan sebelumnya, serta memperhatikan indikator sikap dari KI 2 yaitu Kerjasama, kerja keras, mandiri, pantang menyerah, kreatif, inovatif, maka pembelajaran akan disajikan dengan model Project based learning sebagai berikut.

- **Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.**
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang proses pembuatan produk kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal
Apa contoh dari produk kerajinan di daerah setempat?
Apa alat dan bahan yang dibutuhkan?
Inspirasi daerah apa yang sesuai dengan produk kerajinan tersebut?
- **Mendesain perencanaan proyek.**
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antar peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang kegiatan, alat, dan bahan yang berguna untuk membuat produk kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal.
- **Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.**
Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu
Perancangan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji konsep produk kerajinan yang akan dibuat • Mendiskusikan alat dan bahan yang dibutuhkan 	12 sept
	<ul style="list-style-type: none"> • merancang produk yang akan dibuat termasuk mencari informasi ke galeri atau toko kerajinan setempat • Melaporkan rancangan awal 	13 Sept
Tugas proyek di rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki rancangan • Membuat produk kerajinan berdasarkan rancangan yang sudah diperbaiki 	14 sept 15 Sept
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat proses pembuatan produk kerajinan 	20 sept
Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan proyek 	20 sept

Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.

Guru melakukan monitoring terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.

Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses

Menguji hasil.

Peserta didik mempresentasikan hasil proyek pembuatan produk kerajinan didepan kelas dan menjawab pertanyaan dari guru atau dari peserta didik yang lain yang berkaitan dengan produk kerajinan yang telah mereka buat

Mengevaluasi kegiatan/pengalaman

Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan.

Peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran dan permasalahan lain yang serupa

B. Penugasan

Buatlah rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan KD-KI 3 dan KD-KI 4 yang Anda analisis pada Unit modul sebelumnya.

C. Refleksi

Peserta

- Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model tertentu yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
- Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
- Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan implementasinya dalam proses pembelajaran.

Instruktur

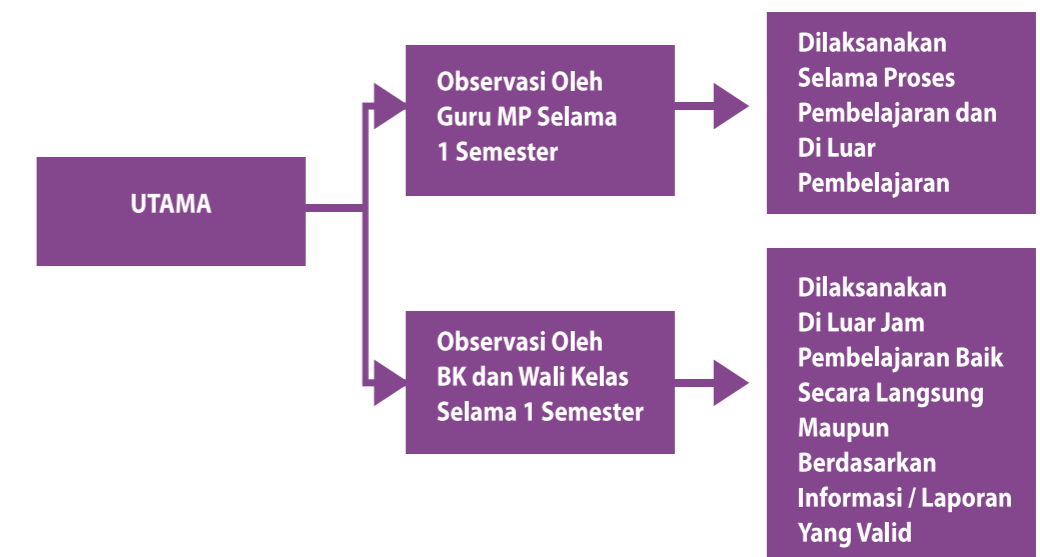
- Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
- Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis penerapan pembelajaran untuk menyusun rencana pembelajaran dan implementasinya di kelas.

A. Uraian Singkat Materi

Analisis penilaian hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajaran sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Informasi tersebut harus ditindaklanjuti oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Skema Penilaian Sikap

Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKn pelaksanaan penilaian sikap dilakukan sesuai dengan karakteristik KD, IPK, dan materi pembelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

c. Perencanaan penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal kecuai untuk Pendidikan Agama yang dilakukan guru. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Untuk menentukan penilaian sikap, terlebih dahulu dirumuskan sikap sikap yang akan dikembangkan sekolah. Sikap yang dikembangkan sekolah harus mengacu pada visi sekolah.

Langkah yang harus dilakukan, yaitu :

- Merumuskan nilai sikap yang dikembangkan sekolah dari Visi sekolah . Misalnya "Menciptakan insan berprestasi,berbudaya dan bertaqwa." Sekolah mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, kompetitif, disiplin, religius.
- Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKN instrumen penilaian sikap dapat lebih bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yng dituntut dalam KD , IPK, maupun materi pembelajaran.
- Membuat format jurnal yang akan dilakukan pendidik untuk melakukan penilaian sikap. Format jurnal sebaiknya disepakati oleh seluruh guru mapel. Contoh format jurnal dapat dilihat pada panduan penilaian hasil belajar untuk SMA yang diterbitkan Direktorat PEMBINAAN SMA tahun 2015.

d. Pelaksanaan penilaian sikap

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satusesemester.Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran sertapeserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati dan mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut. Perilaku yang diamati bisa berupa kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, responsif dan pro-aktif. Misalnya, saat diskusi kelompok mau pun diskusi kelas guru mengamati beberapa peserta didik terlihat sangat menonjol dalam keaktifan bertanya dan atau memberi tanggapan maka guru dapat mencatat dalam jurnal tentang sikap responsif dan pro-aktif mereka. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik dalam kelompok tidak aktif malah mengerjakan yang lain, guru juga mencatat perilaku peserta didik tersebut dalam jurnal.

Contoh Jurnal Pengamatan Sikap dalam Pembelajaran

Nama Satuan pendidikan : SMA Cipete Jakarta
Tahun pelajaran : 2015/2016
Kelas/Semester : X / Semester I
Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1	16 Sep 2016	Ani	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak meng-umpulkan proyek ses-uai jadwal • Tidak aktif dalam kerja kelompok • menyelesaikan proyek sebelum deadline 	Tang-gung jawab	-	Dipanggil melalui tim ketertiban, un-tuk didata dan diberikan pem-binaan oleh guru mapel dan dilaporkan kepada wali kelas
	dst			Tang-gung jawab, Disiplin	+	Diberikan penghargaan atas sikap tanggung jawab dan disiplin dengan pengurangan poin pelangga-ran

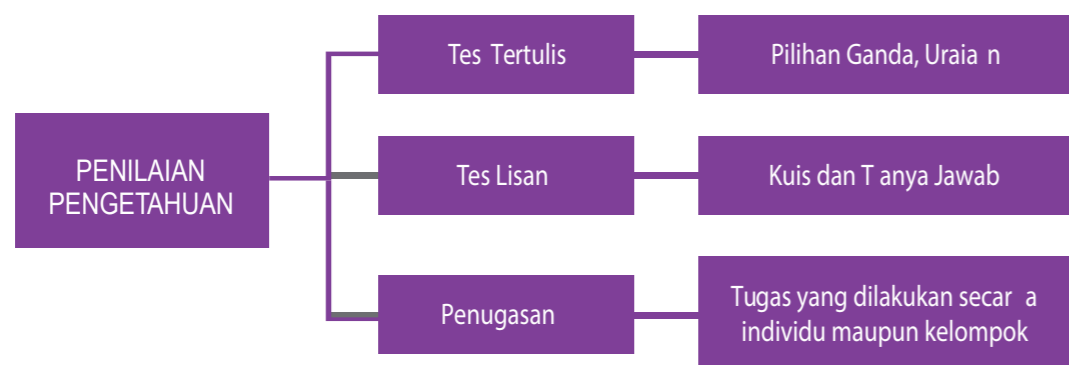
e. Pemanfaatan hasil penilaian sikap

Pengamatan sikap dilakukan guru secara berkala, kemudian dibuat rekapitulasi untuk dideskripsikan dan dilaporkan kepada wali kelas.

Pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama 1 semester. Laporan guru ditindak lanjuti oleh wali kelas dan menjadi catatan wali kelas untuk memberikan deskripsi penilaian sikap di rapor.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh guru sangat penting sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Selanjutnya skema penilaian pengetahuan dapat ditunjukkan pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Skema Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Perencanaan penilaian pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan sudah direncanakan dalam RPP. Karena penilaian kompetensi pengetahuan harus dilaksanakan untuk setiap IPK. IPK tersebut dijabarkan dalam indikator soal yang menggambarkan kemampuan berfikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS). Contoh penilaian untuk KD 3.3 Menganalisis sistem produksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda dan material daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat

Guru merancang penilaian untuk setiap indikator yang dikembangkan, sebagai contoh berikut.

Langkah yang harus dilakukan:

- Menyusun kisi-kisi soal
- Mengembangkan soal sesuai kisi-kisi
- Membuat pedoman penskoran dan kunci jawaban
- Menganalisis soal secara kualitatif

b. Pelaksanaan penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

c. Pemanfaatan hasil penilaian pengetahuan

Hasil penilaian selanjutnya dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun program remedial dan/atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

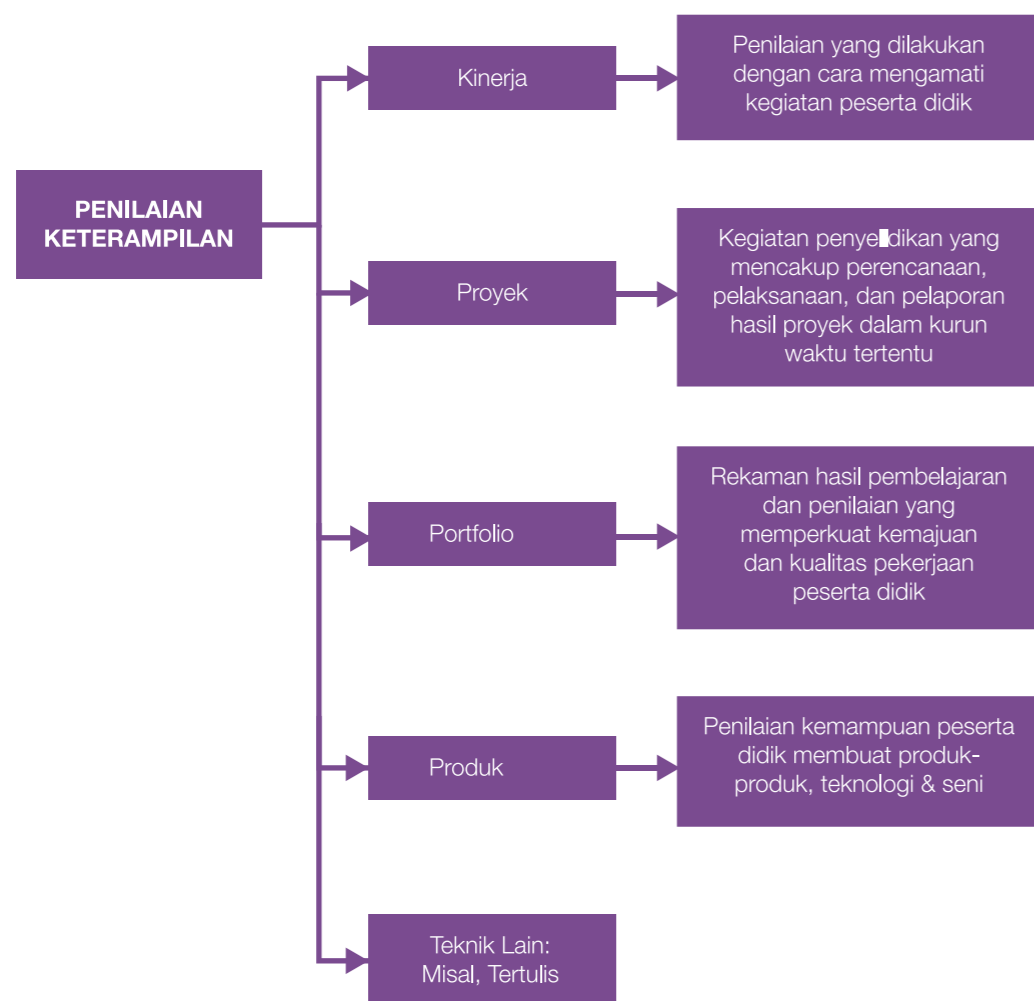
- Remedial
Pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Pembelajaran remedial dapat dilakukan melalui pembelajaran ulang, pemberian bimbingan khusus, pemberian tugas, atau pemanfaatan tutor sebaya.
Contoh penentuan program remedial.
Jika peserta didik dalam satu kelas yang mencapai ketuntasan kurang dari 50% maka bentuk pembelajaran remedialnya adalah pembelajaran ulang.
- Pengayaan
Pengayaan pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar ataupun untuk pengembangan dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian kererampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilaian kererampilan harus mencakup kererampilan berfikir (abstrak) dan kererampilan kongkrit untuk mata pelajaran tertentu.

Penilaian kererampilan dapat dilakukan dengan berbagai tehnik antara lain penilaian praktek/kinerja, proyek, dan porto folio.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Skema Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kompetensi mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

a. Perencanaan penilaian keterampilan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pelaksanaan penilaian keterampilan adalah:

Mencermati kompetensi yang dituntut dalam KD dari KI-4 melalui IPK yang dikembangkan seperti tabel berikut.

Tabel 7. Perencanaan Penilaian Kererampilan

No	IPK DARI KI-4	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEHNIK	WAKTU PELAKSANAAN
	4.3.1 Merancang prosedur kerja produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal	4.3.1.1 Peserta didik dapat merancang prosedur kerja produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal	proyek	PH
	4.3.2 Memproduksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal	4.3.2.1 Peserta didik dapat Membuat kerajinan dengan inspirasi budaya lokal	Proyek	PH

Menyusun rubrik penilaian seperti contoh berikut.
Tabel 8. Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan proyek

No	Aspek	Skor Maks
1	Perencanaan: Latar Belakang (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1)	6
2	Pelaksanaan: a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3. kurang akurat = 2. tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap = 3. kurang lengkap = 2. tidak lengkap = 1) c. Pengolahan dan analisis data (sesuai = 3. kurang sesuai = 2. tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1)	12
3	Pelaporan hasil: a. Sistematika laporan (baik = 3. kurang baik = 2. tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah = 3. kurang sesuai kaidah = 2. tidak sesuai kaidah = 1) c. Penulisan/ejaan (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat/banyak kesalahan = 1) d. Tampilan (menarik = 3. kurang menarik = 2. tidak menarik = 1)	12
Skor maksimal		30

Aspek penilaian dapat diberi pembobotan, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

Pelaksanaan penilaian keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik/kinerja selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran.

Kinerja peserta didik dalam kelompok dicermati guru dengan menggunakan lembar pengamatan seperti contoh berikut.

Hari/Tanggal : ___3 September 2015___
KD : ___4.3___
Kegiatan : proyek

No	Kegiatan Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Terlibat dalam kegiatan proyek		
2	Melaksanakan proyek sesuai prosedur		
3			
dst			

c. Pemanfaatan hasil penilaian keterampilan

Setelah penilaian dilaksanakan, guru memberikan umpan balik berupa komentar pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian kinerja tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi sehingga dapat menentukan rencana remedial atau pengayaan.

B. Penugasan

- Buat kisi-kisi lengkap dilanjutkan dengan penyusunan instrumen.
- Lakukan analisis hasil belajar sesuai dengan data yang Andabawa.
- Buat program remedial dan atau pengayaan berdasarkan hasil analisis pada nomor 2.

C. Refleksi

Peserta

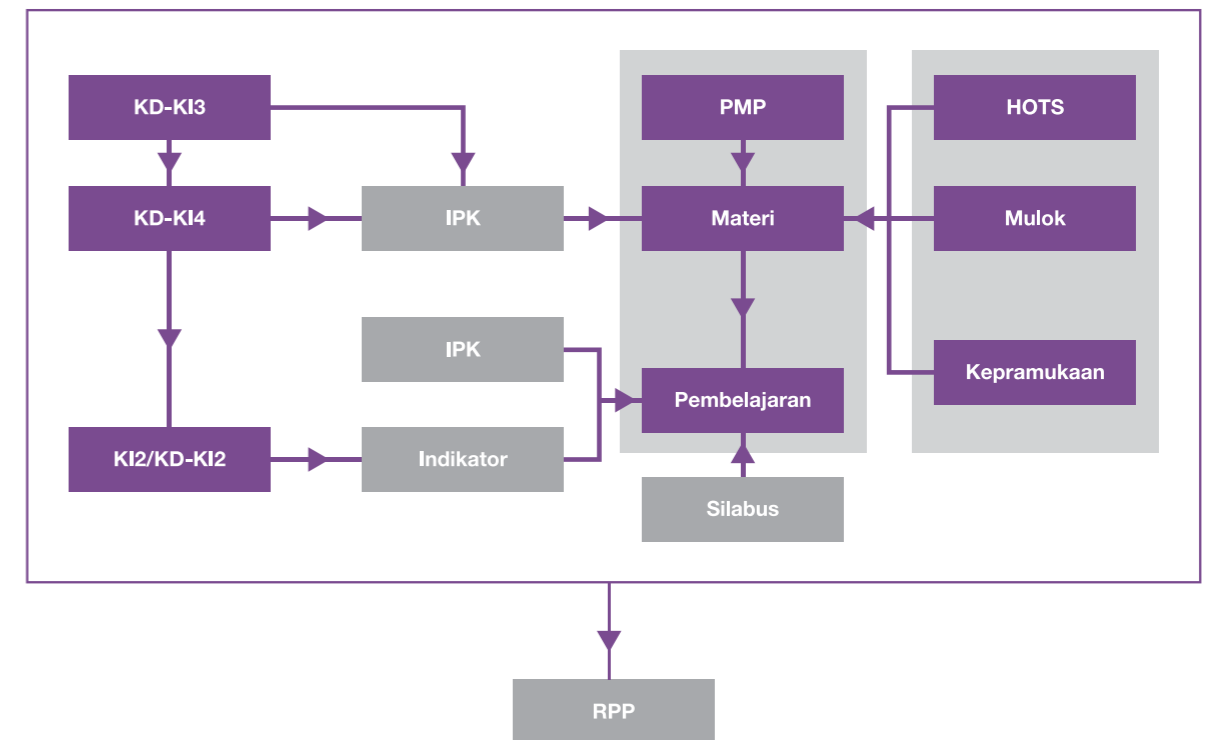
- Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam analisis penilaian hasil belajar dan memanfaatkan hasil analisis sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
- Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
- Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

Instruktur

- Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
- Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

A. Uraian Singkat Materi

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada penugasan di modul 1 dapat digambarkan dengan gambar 10 berikut.



Gambar 10. Rangkaian kegiatan penyusunan RPP

Dengan memperhatikan bagan di atas, maka rangkaian kegiatan dari analisis SKL sampai dengan penilaian, serta analisis terhadap Silabus dan Pedoman Mata Pelajaran dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam menyusun RPP.

Berdasarkan pembahasan pada modul 1 untuk menyusun RPP perlu memperhatikan sistematika RPP berikut.

1. Sistematika RPP

a. Identitas

- Sekolah : (diisi nama sekolah)
- Mata pelajaran : (diisi dengan mata pelajaran)
- Kelas/Semester : (diisi dengan kelas sesuai peminatan dan semester yang berlangsung)
- Tahun pelajaran : (diisi dengan tahun pelajaran berjalan)
- Alokasi Waktu : diisi melalui analisa estimasi waktu.

Penentuan alokasi waktu sebaiknya melalui analisis dari waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK.

Contoh mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas X pada materi produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal

Tabel 8. Estimasi Waktu

NO	KD	IPK	WAKTU
1	3.3 Memahami sistem produksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda dan material daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	3.3.1 Mengidentifikasi jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan	20 menit
		3.3.2 Mengidentifikasi jenis dan kegunaan bahan kemasan	20 menit
		3.3.3 Menjelaskan langkah-langkah proses produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal	25 menit
		3.3.4 Menerapkan langkah-langkah proses produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal	25 Menit
		3.3.5 Menganalisis langkah-langkah proses produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal	30 Menit
2	4.3 Memproduksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda dan material daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	4.3.1 Merancang prosedur kerja produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal	60 menit
		4.3.2 Membuat kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal	90 menit
Jumlah			270 menit

Dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran KD 3.3 dan KD 4.3 membutuhkan waktu selama 270 menit.

Untuk jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan (270 : 45) X 1 jp = 6 jp (diisikan dalam identitas)

Silahkan tentukan alokasi waktu berdasarkan indikator yang dibuat dan berdasarkan karakteristik

peserta didik dari sekolah Anda.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dituliskan dengan cara menyalin dari Silabus dengan tetap memperhatikan ketentuan Permendikbud yang berlaku.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar Dari Ki 3	Kompetensi Dasar Dari Ki 4
Lihat dalam silabus	Lihat dalam silabus
Contoh 3.1.....	Contoh 4.1
Dst	Dst
Indikator Pencapaian kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1	Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1
Contoh	Contoh
3.1.1....	4.1.1....
3.1.2...	4.1.2
dst	Dst

d. Materi

Cara menentukan materi pokok dan materi pembelajaran lihat di modul 1 Materi dalam RPP dituliskan poin poin yang merupakan materi pokok dan materi ajar. Materi pokok dapat dirumuskan dari Kompetensi Dasar, sedangkan materi ajar dirumuskan dari indikator pencapaian kompetensi. Secara rinci menjadi lampiran RPP.

e. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan yang dipetakan dalam pertemuan. Setiap pertemuan memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan:
- mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan

- menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Dalam kegiatan inti memuat hal hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode/ model yang dijabarkan dalam modul 1. Yang harus diperhatikan adalah karakteristik dari setiap model pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang diusung dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak bahwa peserta didik menjadi pusat pembelajaran, atau pelaku pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak tahapan yang dilakukan peserta didik dari model atau metode pembelajaran yang dilakukan.

Pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, model discovery based learning digunakan pada pembelajaran konsep prinsip produk kerajinan. Pendekatan saintifik tetap terlaksana, hal itu tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ketentuan pendekatan saintifik dapat dilihat di modul 1. Berikut ini adalah contoh dari kegiatan inti yang disusun pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

- Guru memberikan stimulus dengan menayangkan video tentang produk kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan lembar kerja siswa.
- Peserta didik mendiskusikan lembar kerja siswa berdasarkan tayangan video
- Peserta didik mengumpulkan data setiap tayangan video yang ditayangkan
- Peserta didik dalam kelompok mencari informasi dari berbagai sumber
- Selanjutnya peserta didik melakukan verifikasi data yang diperoleh dari lembar pengamatan dengan data yang diperoleh dari internet .
- Dari hasil verifikasi data, peserta didik dapat mengambil kesimpulan tentang produk kerajinan dengan inspirasi budaya lokal. Selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan ataupun melalui presentasi.
- Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menemukan kesimpulan proses pembelajaran, melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator pembelajaran, melakukan refleksi kebermanfaatan pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik, dan melakukan tindak lanjut supaya materi ajar yang disampaikan pada hari itu lebih dipahami oleh peserta didik. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan misalnya,

- Guru memfasilitasi peserta didik dalam menemukan kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan melalui mereviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
- Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP
- Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan manfaat memahami sistem produksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda dan material daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat

- Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Materi tugas yang diberikan menjadi lampiran RPP

f. Penilaian

Penilaian dalam RPP mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi. Penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator dapat dilakukan dengan beberapa macam tehnik penilaian. Untuk lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, sebaiknya dari indikator pencapaian kompetensi dijabarkan kedalam indikator soal. Berikut ini contohnya pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP

g. Media/alat dan Sumber belajar

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran akan mempengaruhi iklim belajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dikelola oleh guru. Dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik, antara lain motivasi, perbedaan individu, emosi, partisipasi umpan balik, penguatan dan penerapan produksi Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Misalnya dalam pelajaran Prakarya dan kewirausahaan untuk KD 3.3, peserta didik diminta untuk menganalisis sistem produksi kerajinan berdasarkan inspirasi budaya lokal non benda . Guru meminta peserta didik untuk mengamati tayangan video tentang produksi kerajinan.

Alat pembelajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik.

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar dapat berupa buku, data, orang,

Berikut adalah contoh format RPP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah:

Mata pelajaran:

Kelas/Semester:

Alokasi Waktu:

A. Kompetensi Inti (KI)

[disajikan Deskripsi Rumusan KI-1 dan KI-2 seperti yang dinyatakan dalam silabus]

KI3:

KI4:

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KD pada KI 3	...
KD pada KI4	...

C. Tujuan Pembelajaran

(Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Memberikan gambaran proses pembelajaran, Memberikan gambaran proses pembelajaran, Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran, Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik)

D. Materi Pembelajaran

[Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan, Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif, Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan]

E. Metode Pembelajaran

(Menggunakan pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran, Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS, Menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu), Sesuai dengan tujuan pembelajaran, Menggambarkan proses pencapaian kompetensi.

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah, Sesuai dengan karakteristik peserta didik, Sumber belajar yang digunakan mencakup antara lain bahan cetak, elektronik, alam dan sumber belajar lainnya.

G. Langkah - langkah kegiatan pembelajaran :

1. Pertemuan Pertama: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti

[disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 1

c. Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Kedua: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti

[disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci

Lampiran-lampiran:

- Materi Pembelajaran Pertemuan 1
- Instrumen Penilaian Pertemuan 1
- Materi Pembelajaran Pertemuan 2
- Instrumen Penilaian Pertemuan 2
- Dan seterusnya tergantung banyak pertemuan.

Catatan :

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dituliskan mulai dari KI 1 sampai KI 4 , begitu juga dengan KD dan IPKnya.

2. Telaah RPP

Telaah RPP merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan tingkat kesesuaian RPP yang disusun guru dengan Standar yang ditetapkan. Dalam hal ini adalah kesesuaian RPP yang disusun dengan Standar Proses (Permendikbud No. 22 Tahun 2016) dan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang pembelajaran di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Format telaah RPP terlampir

B. Fokus Modul

Modul ini difokuskan pada teknis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang akan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun mengacu pada ketentuan ketentuan yang berlaku pada implementasi kurikulum 2013.

PENUGASAN

Peserta bimbingan teknis diminta menyusun RPP untuk sepasang KD (KD dari KI 3 dan KD dari KI 4) dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Peserta bimbingan teknis diminta melakukan telaah RPP, Telaah dilakukan antar teman dalam kelompok.

C. Refleksi

Peserta

- Keberhasilan peserta bimbingan teknis dalam memahami substansi dari setiap komponen yang ada dalam RPP
- Meningkatkan kesadaran peserta bimbingan teknis, bahwa RPP merupakan hal yang mutlak dan wajib disusun guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas
- Menyampaikan kelemahan yang ada pada guru dalam menyusun RPP
- Menyampaikan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta bimbingan teknis dalam perancangan RPP

Instruktur

- Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
- Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menyusun dan menelaah RPP

A. Uraian Singkat Materi

Pada modul 3 ini akan dibahas praktik pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil Modul 1 dan Modul 2.

1. Praktik Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti yang dijelaskan pada modul 1 unit 3. Keseluruhan proses pembelajaran tersebut harus menggambarkan pengalaman peserta didik dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kontekstual, dan kolaboratif. Praktik Pembelajaran dilakukan dengan Micro Teaching atau Peer Teaching dengan langkah sebagai berikut.

a. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan Micro Teaching.

- Peserta bimbingan teknis dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
- Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian.
- Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik sedangkan yang lain mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran
- Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
- Menyiapkan peserta didik
- Melaksanakan Micro Teaching dengan durasi waktu maksimal 20 menit.

b. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan Peer Teaching

- Peserta bimbingan teknis dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
- Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian
- Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik pembelajaran sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati jalannya peer teaching dengan menggunakan instrumen pengamatan proses
- Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
- Mengkondisikan peserta bimbingan teknis yang bukan anggota kelompok penyaji sebagai peserta didik
- Melaksanakan Peer Teaching dengan durasi waktu maksimal 20 menit

2. Praktik Pelaksanaan Penilaian

Sebagaimana dibahas pada modul 1 unit 4, pelaksanaan penilaian diawali dengan perencanaan berupa instrumen penilaian untuk ketiga aspek kompetensi yang akan dilaksanakan berikut.

- **Penilaian Sikap Spritual dan Sosial**
Untuk melaksanakan praktik penilaian sikap, Anda cukup menyiapkan jurnal harian. sedangkan untu mata pelajaran Agama dan budi pekerti serta PPKn harus menyiapkan instrumen penilaian sesuai dengan yang sudah dirancang di modul 2. Perlu diingat bahwa penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan sehingga umpan balik kepada peserta didik diberikan sesegera mungkin.
- **Penilaian Pengetahuan**
Praktik pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

c. Penilaian Keterampilan

Sebagaimana praktik penilaian sikap dan pengetahuan, praktik pelaksanaan penilaian keterampilan juga dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

70

B. Fokus Modul

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan oleh guru sesuai dengan karakteristik prinsip pembelajaran dan panduan pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Praktik pembelajaran dan penilaian dilaksanakan melalui micro teaching.

C. Review Video Pembelajaran

Sebelum melaksanakan praktik pembelajaran dan penilaian, lakukan review terhadap video mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk mengidentifikasi:

1. Kesesuaian dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran
2. Model Pembelajaran
3. Panduan pelaksanaan Penilaian

Kemudian membahasnya dalam kelompok.

D. Penugasan

1. Review RPP yang sudah dibuat pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, lakukan penyesuaian untuk pelaksanaan micro teaching
2. Laksanakan praktik pembelajaran dan penilaian secara Micro Teaching
3. Secara berkelompok review hasil praktik pembelajaran

E. Refleksi

Peserta

- Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mindset dalam pembelajaran dan penilaian yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
- Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
- Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan penilaian.

Instruktur

- Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
- Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran.

A. Uraian Singkat Materi

1. Pengolahan Hasil Penilaian

Kegiatan akhir setelah melakukan penilaian adalah melakukan pengolahan penilaian dan melakukan pelaporan hasil belajar. Tujuan pengolahan penilaian hasil belajar baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dilakukan dengan berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran adalah untuk mengetahui kompetensi akhir hasil belajar pada setiap mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester.

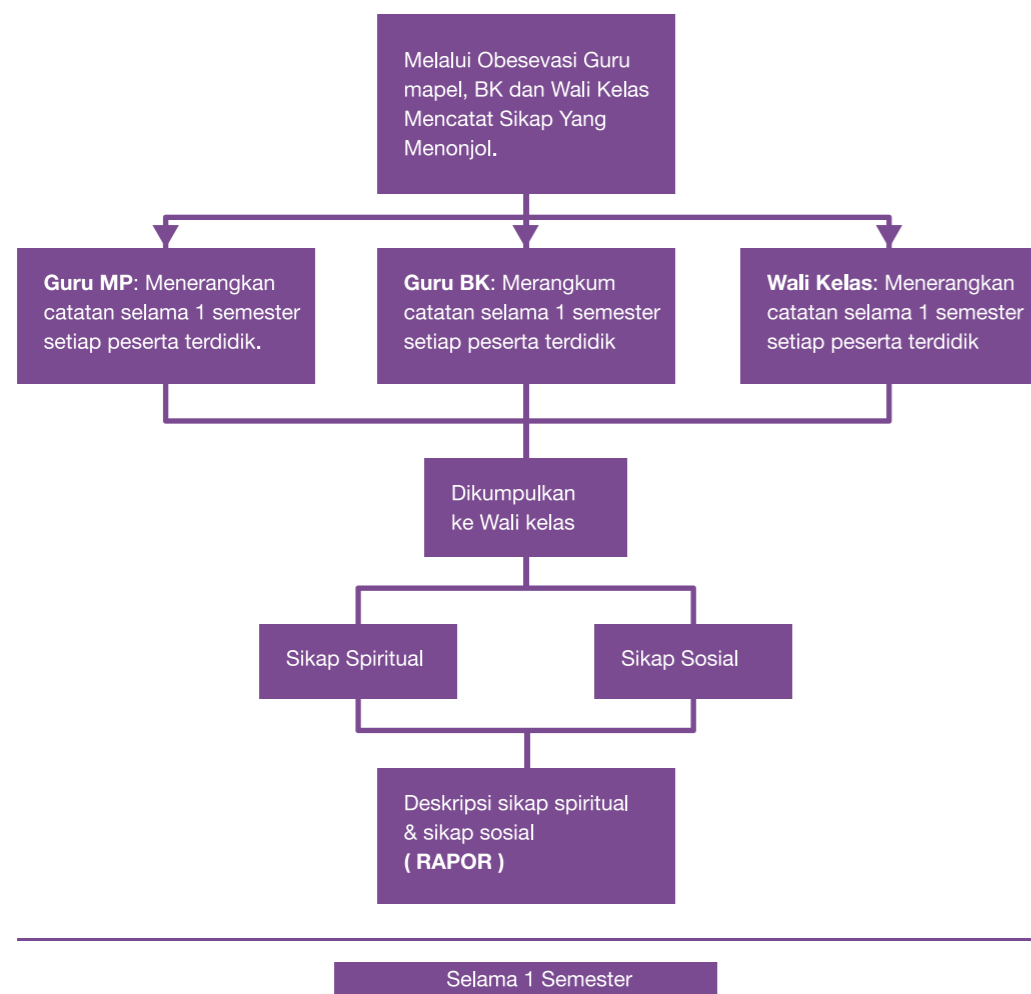
Berikut penjelasan cara mengolah data nilai hasil belajar baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berikut disajikan langkah-langkah untuk melakukan rekapitulasi dan membuat deskripsi pencapaian sikap selama satu semester .

- Guru mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang memperlihatkan perilaku sangat baik (SB) dan atau perilaku perlu bimbingan (PB) yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- Guru membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester. Guru membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
- Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Kemudian, dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial, wali kelas menyimpulkan rumusan deskripsi pencapaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
- Kesimpulan sikap spiritual dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap spiritual dari guru mata pelajaran lain dan guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap spiritual yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan. Selanjutnya, kesimpulan sikap sosial dari guru PPKn menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap sosial dari guru mata pelajaran lain, guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap sosial yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan

Berikut merupakan gambar alur pelaksanaan penilaian sikap



Gambar 11. Alur Pelaksanaan Penilaian Sikap

Berikut disajikan contoh rekap jurnal pencapaian kompetensi sikap spiritual dan deskripsi dalam rapor.

Tabel 9. Contoh Rekap Jurnal Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual

No	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Deni	√		√		√		√		Deni sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama

2	Hamka		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Hamka akan mampu meningkatkan sikap dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
3	Yenny									Yenny memperlihatkan sikap yang baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama ¹⁾
4	Vipti	√							√	Diana sangat baik dalam ketaatan beribadah dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Vipti akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama

*) Karena tidak ada catatan dalam jurnal guru mata pelajaran lain maka yang menjadi nilai sikap untuk Yenny diambil hanya dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Tabel 10. Contoh Rekap Jurnal Pencapaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Nama	Tanggung jawab		Kerjasama		Peduli		Pro-aktif		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Agus	√		√		√		√		
2	Enung		√		√		√		√	
3	Ismun									
4	Ninik	√							√	

b. Penilaian Pengetahuan

Nilai kompetensi pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir pengetahuan selama satu semester pada rapor mempertimbangkan penilaian hasil belajar oleh guru dalam bentuk penilaian harian dan penilaian akhir. Nilai akhir tersebut ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D- A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Berikut tabel contoh rancangan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan kelas X semester I.

Tabel 11. Contoh Rancangan Penilaian Pengetahuan

No.	Kd	Penilaian Ke					Penilaian Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	...		
1	3.1	PH1	PH2				PA	
2	3.2	PH3	PH4				PA	
3	3.3	PH5	PH6	PH7			PA	
4	3.4	PH8					PA	
5	3.5	PH9					PA	
...	...							

Keterangan:

PH: Penilaian Harian; PA: Penilaian Akhir

Berikut contoh tabel pengolahan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas X semester I.

Tabel 12. Contoh Pengolahan Nilai Pengetahuan

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Pe-nilai-an Akhir Se-mes-ter	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
		Nilai Rapor							78

Keterangan:

- Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar
- Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut
- KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali yang terdiri atas PH dua kali dan PAS satu kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1
- Nilai akhir rapor
- Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang kuasai peserta didik adalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.

Contoh deskripsi: "Memiliki kemampuan memahami perhitungan harga pokok produksi produk kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda, namun perlu peningkatan pemahaman perencanaan usaha kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda.

c. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh :

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas X yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk.

Tabel 13. Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Praktik	Produk	Proyek	Portofolio	Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1	87				87
4.2	66	75			75
4.3			92		92
4.4		75	82		79
	Rerata				83

Keterangan:

- Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
- Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD. ≈ 83 (pembulatan).
- Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
- Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: "Memiliki keterampilan memproduksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.

d. Pelaporan Hasil Belajar

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester.

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Agus:

Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas.

Agus:

Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

Selanjutnya, hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.

Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh guru.

Konsekuensi dari sistem Paket adalah kenaikan kelas. Berkaitan hal tersebut diatas, maka setiap sekolah wajib memiliki kriteria kenaikan kelas yang mengacu kepada Panduan Penilaian yang diterbitkan Ditjen Mandikdasen dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Salah satu syarat kenaikan kelas adalah bahwa siswa tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.

Berikut contoh ilustrasi penentuan kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan belajar untuk pengetahuan 60 dan ketuntasan belajar untuk keterampilan 60.

Form Rapor:						Form Pengolahan:			
No.	Mata Pelajaran	Ket.	Semester 1		Semester 2		Rerata		Ket.
			Penget.	Keteram.	Penget.	Keteram.	Penget.	Keteram.	
Kelompok A									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	75	76	77	80			Jumlah Tidak Tuntas = 2 MP
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	70	70	80	70			
3	Bahasa Indonesia	60	57	58	57	65	57	62	
4	Matematika	60	58	60	60	60	59		
5	Sejarah Indonesia	60	65	65	65	65			
6	Bahasa Inggris	60	70	70	70	70			
Kelompok B									
1	Seni Budaya	60	65	67	65	70			Maka siswa tsb. NAIK KELAS
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	60	58	60	62	60	60		
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	70	65	70	70			

Form Rapor:						Form Pengolahan:			
No.	Mata Pelajaran	Ket.	Semester 1		Semester 2		Rerata		Ket.
			Penget.	Keteram.	Penget.	Keteram.	Penget.	Keteram.	
Kelompok A									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	65	70	70	70			Jumlah Tidak Tuntas = 3 MP
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	65	65	70	70			
3	Bahasa Indonesia	60	55	60	60	70	58		
4	Matematika	60	60	70	56	63	58		
5	Sejarah Indonesia	60	60	70	72	75			
6	Bahasa Inggris	60	65	68	70	70			
Kelompok B									
1	Seni Budaya	60	75	75	75	75			TIDAK NAIK KELAS
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	60	60	60	60	58		59	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	75	75	75	75			

B. Fokus Modul

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pengolahan dan pelaporan hasil belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan oleh guru sesuai dengan panduan penilaian SMA Kurikulum 2013. Praktik pengolahan dan pelaporan dilaksanakan melalui kerja kelompok.

C. Penugasan

Lakukan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar dengan menggunakan data yang diberikan (Data nilai satu semester/KD/Mapel)

Secara Berkelompok review hasil praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

D. Refleksi

Peserta

Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mindset yang dalam pengolahan dan pelaporan hasil belajar yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.

Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.

Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar

Instruktur

Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar

Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar